

SKRIPSI

**PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO PRODUK PEMBIAYAAN
TERHADAP PROFITABILITAS DI BANK KALSEL
SYARIAH KCPS BATULICIN**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

**PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO PRODUK PEMBIAYAAN
TERHADAP PROFITABILITAS DI BANK KALSEL
SYARIAH KCPS BATULICIN**



Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi (S.E) pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOM DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Manajemen Risiko Produk Pembiayaan
Terhadap Profitabilitas di Bank Kalsel Syariah KCPS
Batulicin

Nama Mahasiswa : Lisna

Nomor Induk Mahasiswa : 18.2900.030

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

B-4742/In.39.8/PP.00.9/11/2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Damirah, S.E., M.M.

NIP : 19760604 200604 2 001

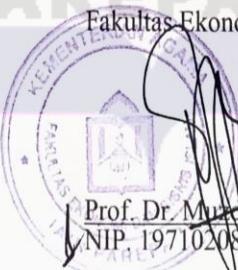
Pembimbing Pendamping : Dr. Musmulyadi, S.HI., M.M.

NIP : 19910307 201903 1 009

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Muzalifah Muhammadun, M.Ag.

NIP. 19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan Manajemen Risiko Produk Pembiayaan Terhadap Profitabilitas di Bank Kalsel Syariah KCPS
Batulicin

Nama Mahasiswa : Lisna

Nomor Induk Mahasiswa : 18.2900.030

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

B-4742/In.39.8/PP.00.9/11/2021

Tanggal Kelulusan : 24 Juli 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Dr. Damirah, S.E., M.M. (Ketua)

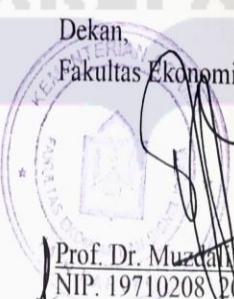
Dr. Musmulyadi, S.HI., M.M. (Sekretaris)

Dr. Nurfadhlilah, M.M. (Anggota)

Darwis, S.E., M.Si. (Anggota)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Tuhan semesta alam, dengan rahmat dan karunia-Nya yang telah memberi kemudahan, kesempatan dan kekuatan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan sekalipun dalam bentuk yang sederhana.

Shalawat serta salam tidak henti-hentinya kita haturkan kepada baginda Rasulullah Saw, beserta keluarganya dan para sahabatnya yang telah menjadi penuntun umat manusia menggapai cahaya ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat terselesaikan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan tidak terlepas dari uluran tangan, bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak baik berupa bantuan materi maupun moril terutama kedua orang tua saya, Ayahanda Saripuddin dan Ibunda Hernawati serta saudara saya Abdul Halim. Mereka senantiasa memberi nasehat yang sangat berarti dalam hidup ini, pengorbanan, kasih sayang, semangat dan doa restunya, baik dalam keadaan lapang, suka maupun duka selama penulis menempuh pendidikan.

Oleh itu, dengan kerendahan diri penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola lembaga pendidikan ini demi kemajuan IAIN Parepare.
2. Ibu Prof Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdiannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswanya.

3. Ibu Dr. Damirah, S.E., M.M. sebagai pembimbing pertama dan selaku Penasehat Akademik atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. Musmulyadi, S.HI., M.M. sebagai pembimbing pendamping yang senantiasa memberikan kritik dan saran yang membangun bagi penulis.
5. Ibu Dr. Nurfadhilah,S.E., M.M. sebagai penanggung jawab Program Studi Manajemen Keuangan Syariah dan dosen penguji saya yang telah memberikan nasihat dan arahan.
6. Bapak Darwis, S.E, M.Si. selaku dosen penguji saya yang senantiasa memberikan sumbangan pemikiran, kritik dan saran.
7. Bapak dan Ibu dosen Program Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmunya dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
8. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan layanan kepada penulis selama menempuh studi di IAIN Parepare.
9. Bapak dan Ibu staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu dan memberikan informasi terkait akademik.
10. Terima kasih kepada Bank Kalsel dan Para Karyawan Bank kalsel Syariah KCPS Batulicin yang telah memberikan izin data serta informasi kepada penulis sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
11. Terima kasih kepada keluarga dan teman-teman yang senantiasa memberikan motivasinya untuk tetap semangat melanjutkan pendidikan ini.
12. Penulis haturkan terima kasih kepada seluruh pihak. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca serta dapat menjadi bahan literatur demi pengembangan ke arah yang lebih baik.
Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang telah membaca skripsi ini guna memberikan perbaikan-perbaikan dimasa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Akhir kata, Semoga Allah SWT. Memberikan balasan yang lebih baik atas kebaikan atau bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Atas perhatiannya penulis mengucapkan terima kasih.

Parepare, 22 Juni 2025
Penulis



LISNA
NIM. 18.2900.030



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lisna
NIM : 18.2900.030
Tempat/Tgl. Lahir : Pondok Butun, 30 Mei 2001
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Penerapan Manajemen Risiko Produk

Pembiayaan Terhadap Profitabilitas di Bank
Kalsel Syariah KCPS Batulicin

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau selanjutnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal dan dihukum.

Parepare, 22 Juni 2025

Penulis



LISNA

NIM. 18.2900.030

ABSTRAK

LISNA, 2025. *Penerapan Manajemen Risiko Produk Pembiayaan terhadap Profitabilitas di Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin* (dibimbing oleh Damirah dan Musmulyadi).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai bentuk-bentuk risiko pembiayaan, penerapan manajemen risiko, dan upaya yang dilakukan oleh Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin dalam menjaga profitabilitas. Risiko pembiayaan merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi bank syariah, terutama ketika nasabah gagal memenuhi kewajiban pembayaran yang berdampak terhadap kinerja profitabilitas.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian terdiri dari: Staf Pembiayaan Produktif, Staf Pembiayaan Konsumen, dan *Sales Officer*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin menghadapi berbagai bentuk risiko pembiayaan, di antaranya risiko kredit atau gagal bayar, risiko operasional, risiko hukum, dan risiko reputasi. Dalam mengelola risiko tersebut Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin menerapkan prinsip manajemen risiko melalui tahapan identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan risiko, dan pengendalian risiko. Untuk mengantisipasi dan memitigasi risiko tersebut, bank menerapkan prinsip kehati-hatian dalam setiap tahapan pembiayaan, mulai dari analisis calon nasabah dengan pendekatan 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, and Condition*), pemilihan akad yang tepat sesuai kebutuhan dan karakteristik pembiayaan, pelaksanaan monitoring pembiayaan secara berkala, serta pengikatan agunan dan perlindungan melalui asuransi syariah untuk mitigasi risiko, serta didukung dengan pedoman risiko internal yang disusun oleh Divisi Usaha Syariah (DUS). Setiap pembiayaan dianalisis berdasarkan dokumen legal, Rencana Anggaran Belanja (RAB), dan validasi informasi dari OJK melalui Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK). Sementara itu, upaya menjaga profitabilitas dilakukan melalui diversifikasi produk pembiayaan, efisiensi biaya operasional, serta peningkatan kualitas SDM dan pelayanan.

Kata Kunci: *Manajemen Risiko, Pembiayaan, Profitabilitas, Bank Kalsel Syariah*

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Tinjauan Penelitian Relevan	10
B. Tinjauan Teori	14
C. Kerangka Konseptual	38
D. Kerangka Pikir.....	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	41

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
C. Fokus Penelitian	42
D. Jenis dan Sumber Data	42
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	42
F. Uji Keabsahan Data.....	44
G. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Hasil Penelitian.....	49
1. Bentuk Risiko pada Pembiayaan di Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin	49
2. Penerapan Manajemen Risiko Produk Pembiayaan di Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin	53
3. Upaya-upaya yang diterapkan dalam menjaga Profitabilitas di Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin.....	57
B. Pembahasan	60
1. Analisis Bentuk Risiko pada Pembiayaan di Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin	60
2. Analisis Penerapan Manajemen Risiko Produk Pembiayaan di Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin	63
3. Upaya-upaya yang diterapkan dalam menjaga Profitabilitas di Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin.....	64
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	68

B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	V
BIODATA PENULIS	XX



DAFTAR TABEL

	Keterangan	Halaman
1.1	Data Pembiayaan Bank Kalsel Syariah 2018-2022	5



DAFTAR GAMBAR

No.	Nama Gambar	Halaman
2.1	Skema Bagan Kerangka Pikir	40



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Nama Gambar	Halaman
Lampiran 1	Surat Keterangan Pembimbing	VI
Lampiran 2	Berita Acara Revisi Judul Skripsi	VII
Lampiran 3	Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare	VIII
Lampiran 4	Surat Rekomendasi Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Tanah Bumbu	IX
Lampiran 5	Surat Keterangan Penelitian dari Bank Kalsel	X
Lampiran 6	Surat Pernyataan Kerahasiaan Bank	XI
Lampiran 7	Surat Selesai Penelitian	XII
Lampiran 8	Pedoman Wawancara	XIII
Lampiran 9	Surat Bukti Wawancara	XVI
Lampiran 10	Dokumentasi Wawancara	XIX
Lampiran 11	Biografi Penulis	XX

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda. Daftar huruf Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
'	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ه	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ť	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ż	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ءـ	Hamzah	'	Apostrof
يـ	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

b. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal Tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ٰ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

2. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َيْ	fathah dan ya	Ai	a dan i
ُوْ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْل : haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasi berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـ / لـ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ـــ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
ــــ	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مات

: māta

رمي

: ramā

قبل

: qīla

يموت

: yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1. *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
2. *ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau ada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h). Contoh:

رُوضَةُ الْجَنَّةِ

: rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah

أَمْدِنَةُ الْفَاضِلَةِ

: al-madīnah al-fāḍilah atau almadīnatul fāḍilah

الْحِكْمَةُ

: *al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (˘), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan sebuah perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا

: *rabbanā*

نَجَّيْنَا

: *najjainā*

الْحَقُّ

: *al-haqq*

الْحَجَّ

: *al-hajj*

نُعَمْ

: *nu'imā*

عَدُوُّ

: *'aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf maddah (i).Contoh:

عَرَبِيٌّ

: ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ

: ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ڻ (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ

: *al-syamsu* (bukan *asysyamsu*)

الزَّلْزَالُ

: *al-zalzalah* (bukan *azzalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ

: *al-falsafah*

الْبِلَادُ

: *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>umirtu</i>

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar*Qur'an*), *Sunnah*, khusus dan umum. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī ẓilāl al-qur'an
Al-sunnah qabl al-tadwin
Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ	: <i>Dīnullah</i>
بِاللَّهِ	: <i>Billah</i>

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *Hum fī rahmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

*Wa mā Muhammādūn illā rasūl
Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhi bi
Bakkata mubārakan
Syahru Ramadān al-ladhi unzila fih al-Qur‘an
Nasir al-Dīn al-Tusī
Abū Nasr al-Farābī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammād ibnu Rusyid, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyid,
Abū al-Walid Muhammād* (bukan: *Rusyid, Abū al-Walid Muhammād Ibnu*)
Naṣr Ḥamīd Abū Zāid, ditulis menjadi: *Abū Zāid, Naṣr Ḥamīd*
(bukan: *Zāid, Naṣr Ḥamīd Abū*)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= subḥānahū wa ta‘āla s
aw.	= ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam

a.s.	= ‘alaihi al- salām
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	= Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	= صفحة
دم	= بدون مکان
صلعم	= صلی اللہ علیہ وسلم
ط	= طبعة
دن	= بدون ناش
الخ	= إلى آخر ها / آخره
ج	= جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj.: Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol.: Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank pada dasarnya adalah entitas yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau dengan kata lain melaksanakan fungsi intermediasi keuangan. Dalam sistem perbankan di Indonesia terdapat dua macam sistem operasional perbankan, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Sesuai Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan, kemaslahatan, universalisme, serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan objek yang haram.¹

Risiko adalah potensi terjadinya suatu peristiwa (*events*) yang dapat menimbulkan kerugian bank. Pada dasarnya risiko melekat pada seluruh aktivitas bank. Risiko yang mungkin yang terjadi dapat menimbulkan kerugian bagi bank jika tidak dideteksi serta tidak dikelola sebagaimana mestinya. Untuk itu, bank harus mengenal risiko yang mungkin timbul dalam melaksanakan kegiatan usahanya.²

Meminimalisasi risiko yang dapat menimbulkan kerugian bagi bank, maka bank harus menerapkan manajemen risiko, yaitu serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha bank. Keberadaan manajemen risiko sebagai

¹Andrianto dan M. Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*, (Cet. 1: Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), h.23-24.

²Bambang Rianti Rustan, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h.30.

aktifitas yang utama dari suatu bank sebagai lembaga intermediasi yang bertujuan untuk mengoptimalkan *trade off* antara risiko dan pendapatan, serta membantu merencanakan dan pembiayaan pengembangan usaha secara tepat, efektif dan efisien.³

Aspek yang perlu dipertimbangkan oleh manajemen perusahaan dalam pengembalian keputusan keuangan, yaitu tingkat risiko (*risk*) dan tingkat pengembalian (*return*) keputusan keuangan tersebut. Dalam industri keuangan pada umumnya terdapat istilah “*high risk bring about high return*”, artinya jika ingin memperoleh hasil yang lebih besar, akan dihadapkan pada risiko yang lebih besar pula. *Risk* (risiko) dan *return* (pengembalian) adalah kondisi yang dialami oleh perusahaan, institusi, dan individu dalam keputusan investasi yaitu, baik kerugian maupun keuntungan dalam suatu periode akuntansi.

Hubungan antara risiko (*risk*) dengan tingkat pengembalian (*return*) adalah:

- 1) Bersifat linear atau searah.
- 2) Semakin tinggi tingkat pengembalian maka semakin tinggi pula risiko.
- 3) Semakin besar asset yang kita tempatkan dalam keputusan investasi maka semakin besar pula risiko yang timbul dari investasi tersebut.
- 4) Kondisi linear hanya mungkin terjadi pada pasar yang bersifat normal.⁴

Pembiayaan atau *financing* dalam perbankan merupakan suatu aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak nasabah yang membutuhkan dana. Sebelum menyalurkan dana melalui pembiayaan, bank syariah perlu melakukan

³Ahmad Suhaimi, *Studi Manajemen Risiko Pada Bank Syariah Indonesia (BSI)*, (Jurnal Manajemen Risiko, Vol. 2, No. 3, 2021), h.75.

⁴Pipit Buana Sari dan Handriyani Dwilita, *Financial Management*, (Cet. 1: Medan: Perpustakaan Nasional, 2019), h.128-129.

analisis pembiayaan yang mendalam.⁵ Pembiayaan juga merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara lembaga keuangan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jatuh tempo yang telah ditetapkan berdasarkan prinsip syariah.⁶

Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan telah melakukan perubahan Perda Nomor 16 Tahun 2003 yang memuat pembentukan operasional unit usaha syariah. Pada tanggal 13 Agustus 2004 Bank Kalsel Syariah hadir dalam rangka memberikan alternatif pelayanan perbankan syariah kepada masyarakat Kalimantan Selatan yang mayoritas beragama islam. Sejak saat itu Bank Kalsel mendirikan Unit Usaha Syariah sekaligus kantor cabang syariah.

Bank Kalsel Syariah memiliki Dewan Pengawas Syariah yang melakukan pengawasan terhadap kegiatan bank. Dalam mengawasi, menilai dan memastikan operasional bank agar tetap konsisten dalam penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa berdasarkan prinsip syariah, serta dalam pengembangan produk baru bank agar sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional dan Majelis Ulama Indonesia.⁷

Produk pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin yaitu Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Multijasa iB Ar-Rahman, Pembiayaan Umum iB Ar-Rahman, Pembiayaan Ulang (*Refinancing*) iB Ar-Rahman, Kerjasama

⁵Dadang Husen Sobana, *Manajemen Keuangan Syariah*, (Cet. 1: Bandung: CV. Pustaka Setia, 2018), h.259.

⁶Ismail, *Perbankan syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.105.

⁷Profil Bank Kalsel, (<https://www.bankkalsel.co.id/index.php/seputar-kami/profil>), dikutip 23 Mei 2023 Pukul 13.30.

Usaha, Qardh Beragunan Emas iB, Pembiayaan Kepemilikan Emas iB Ar-Rahman, Pembiayaan Hunian iB Ar-Rahman, Pembiayaan Pemilikan Rumah Sejahtera Syariah, Pembiayaan Usaha Rakyat iB Ar-Rahman, Ready Cash iB Ar-Rahman, Cash Collateral Financing iB Ar-Rahman, Supplier Chain Financing iB Ar-Rahman, dan Pembiayaan Rekening Koran Syariah iB Ar-Rahman.⁸

Risiko yang terjadi dalam perbankan syariah salah satunya, yaitu risiko pembiayaan. Risiko pembiayaan seringkali disebut dengan risiko gagal bayar. Risiko ini mengacu pada potensi kerugian yang dihadapi bank ketika pembiayaan yang diberikan macet. Debitur mengalami kegagalan dimana dia tidak mampu memenuhi kewajiban mengembalikan modal yang diberikan bank.⁹ Risiko pembiayaan yang dihadapi oleh perbankan syariah merupakan salah satu risiko yang perlu dikelola secara tepat karena kesalahan dalam pengelolaan risiko pembiayaan yang bisa berakibat fatal pada peningkatan NPF (Non Performing Financing).¹⁰

Berikut ini data jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Kalsel Syariah periode Desember 2018 – Desember 2022.¹¹

⁸Produk Pembiayaan Bank Kalsel Syariah, <https://www.bankkalsel.co.id/index.php/produk-dan-layanan/pembiayaan>, dikutip 23 Mei 2023 Pukul 13.55.

⁹Imam wahyudi, *et al*, *Manajemen Risiko Bank Islam*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), h. 90.

¹⁰Sri Mulyani, Implementasi Manajemen Risiko Pembiayaan Dalam Upaya Menjaga Likuiditas Bank Syariah (Studi pada PT Bank Syariah Mandiri Cabang Malang), (Skripsi Sarjana: Universitas Islam Negeri Malang, 2009), h.113.

¹¹Laporan Tahunan Bank Kalsel,

<https://www.bankkalsel.co.id/index.php/profil/laporan/laporan-keuangan/viewcategory/4-laporan-tahunan>, dikutip 12 Oktober 2023 Pukul 14.30.

Tabel 1.1 Data Pembiayaan Bank Kalsel Syariah 2018-2022 (dalam Rupiah)

Tahun	Pembiayaan Syariah	NPF (Non Performing Financing)	ROA (Return On Asset)
2018	868.806.774.138	4,74%	0,78%
2019	933.730.408.032	5,15%	1,42%
2020	1.089.818.551.692	3,87%	1,83%
2021	1.328.422.949.556	0,30%	1,77%
2022	1.801.193.066.695	0,66%	1,70%

Sumber: Laporan Tahunan Bank Kalsel

Data diatas menunjukkan bahwa total pembiayaan syariah mengalami peningkatan dari satu periode ke periode berikutnya. Pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp 868.806.774.138, pada tahun 2019 sebesar Rp 933.730.408.032, pada tahun 2020 sebesar Rp 1.089.818.551.692, pada tahun 2021 sebesar Rp 1.328.422.949.556, kemudian pada tahun 2022 meningkat mencapai sebesar Rp1.801.193.066.695. Tetapi, untuk *Non Performing Financing* (NPF) mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2019 mengalami peningkatan atau pembiayaan bermasalah yaitu 5,15% dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu 4,74%, pada tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan yaitu 3,87% dan 0,30%, dan pada tahun 2022 kembali meningkat yaitu 0,66%. Sementara untuk *Return On Assets* (ROA) Bank Kalsel Syariah pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,78%, pada 2019 dan 2020 mengalami kenaikan sebesar 1,42% dan 1,83%. Namun, pada tahun 2021 dan 2022 mengalami penurunan sebesar 1,77% dan 1,70%. Hal itu

menunjukkan bahwa profitabilitas atau *Return On Assets* (ROA) Bank kalsel Syariah mengalami peningkatan.

Dilihat dari pemberian diatas, pemberian mengalami peningkatan. Disamping meningkatkan *return*, pertumbuhan pemberian yang selama ini berpotensi meningkatkan risiko industri pada bank syariah, karena jaringan layanan semakin luas. Pertumbuhan yang tinggi membutuhkan monitoring evaluasi dan *supervise* yang tinggi pula, karena terdapat beberapa alasan yang berpotensi dapat meningkatkan risiko.

Pengendalian risiko seminimal mungkin sangat penting, karena besar kecilnya risiko pemberian akan berdampak pada perolehan keuntungan. Besar kecilnya keuntungan atau kemampuan bank dalam menghasilkan laba akan menggambarkan banyak atau tidaknya profitabilitas yang diperoleh bank, maka jika profitabilitas rendah mengindikasikan manajemen tidak memanfaatkan aktiva produktif yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien, dan dapat mengakibatkan tingkat kepercayaan masyarakat akan menurun.

Mengukur tingkat profitabilitas merupakan hal yang sangat penting, bertujuan untuk menjamin keuntungan yang ditargetkan oleh bank dalam beberapa periode telah tercapai atau tidak. Profitabilitas adalah dasar dari adanya keterkaitan antara efisiensi operasional dengan kualitas jasa yang dihasilkan oleh suatu bank.¹²

Faktor penghambat yang dapat memengaruhi profitabilitas bank syariah, di antaranya adalah risiko pemberian bermasalah. Jika jumlah pemberian yang mengalami masalah meningkat, bukan hanya profitabilitas bank yang akan turun, tetapi juga tingkat bagi hasil. Seperti halnya penelitian yang diteliti oleh Della Damayanti

¹²Suharjono dan Mudrajad Kuncoro, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2012), h113.

yang berfokus pada penerapan manajemen risiko produk pembiayaan terhadap tingkat profitabilitas dengan salah satu indikator profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA), yang mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

Risiko pembiayaan dapat berdampak negatif terhadap profitabilitas bank syariah, terutama ketika jumlah pembiayaan bermasalah meningkat. Besarnya biaya penyisihan penghapusan pembiayaan yang diperlukan dapat mengurangi kemampuan bank untuk menciptakan keuntungan. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan manajemen resiko dalam mengelola pembiayaan dan investasi dengan hati-hati agar tidak menjadi sumber masalah yang mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah.

Berpijak pada latar belakang tersebut sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Manajemen Risiko Produk Pembiayaan Terhadap Profitabilitas di Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk risiko pada pembiayaan di Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin?
2. Bagaimana bentuk penerapan manajemen risiko produk pembiayaan di Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin?
3. Bagaimana upaya-upaya yang diterapkan pihak bank dalam menjaga profitabilitas di Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin?

C. Tujuan Penelitian.

Adapun tujuan penelitian ini berkaitan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk risiko pada pembiayaan di Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin.
2. Untuk mengetahui bentuk penerapan manajemen risiko produk pembiayaan di Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin.
3. Untuk mengetahui upaya-upaya yang diterapkan pihak bank dalam menjaga profitabilitas di Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin.

D. Kegunaan Penelitian.

Berdasarkan uraian pada tujuan penelitian maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti sebagai salah satu upaya untuk memenuhi tugas akhir program studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, juga diharapkan mampu menambah pengetahuan penelitian khususnya yang berkaitan dengan manajemen risiko pembiayaan dan profitabilitas.

2. Secara Praktis.

Dari manfaat teoritis tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sehingga dapat dijadikan bahan rujukan mahasiswa lain. Dan sebagai masukan bagi

pihak akademik, sebagai bahan informasi tambahan dan referensi bacaan dari suatu karya ilmiah.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelusuran yang mempunyai kemiripan dengan penelitian penulis. Penulis telah menemukan penelitian berkaitan dengan judul yang akan dibahas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah pada tahun 2019 dengan judul “Implementasi Manajemen Risiko Pada Pembiayaan di Bank BTN Syariah Parepare”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif atau lapangan dengan metode pengumpulan data, menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, sumberdata primer dan sumber data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen risiko pada Bank BTN Syariah telah dilakukan mulai dari pelaksanaan penanganan risiko pasar, risiko kredit dan risiko operasional telah dilaksanakan sesuai prosedur. Program penanganan yang dilaksanakan Bank BTN Syariah telah dilaksanakan sesuai dengan risiko-risiko yang muncul. Target yang ingin dicapai pada penanganan manajemen risiko pembiayaan bertujuan untuk meningkatkan kinerja bank dan mendorong bank agar selalu bersifat proaktif dalam penanganan manajemen risiko pembiayaan.¹³

Perbedaan penelitian ini dapat dilihat dari fokus penelitian dimana peneliti akan meneliti terkait Penerapan Manajemen Risiko Produk Pembiayaan Terhadap Profitabilitas di Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin. Penelitian terdahulu berfokus

¹³Nurhidayah, Implementasi Manajemen Risiko Pada Pembiayaan di Bank BTN Syariah Parepare, (Skripsi Sarjana: IAIN Parepare, 2019).

pada tiga risiko diantaranya risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam pelaksanaan manajemen risiko pada pembiayaan. Penelitian ini sama-sama membahas tentang implemetasi manajemen risiko pembiayaan di bank syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Eko Lita Permana pada tahun 2019 dengan judul “Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Dalam Menjaga Likuiditas dan Solvabilitas BMT (Studi Pada BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta)”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu dengan cara memaparkan informasi aktual yang terjadi di lapangan (*field research*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep manajemen risiko di dalam aspek pembiayaan dalam BMT BIF ini adalah bagaimana cara meminimalisir NPL (Non Performing Loan) tidak terlalu tinggi dalam lembaga keuangan. Strategi yang diterapkan pada BMT BIF dalam manajemen risiko pembiayaan adalah mengarahkan anggota kepada pembiayaan jangka pendek atau biasa disebut dengan pembiayaan harian.¹⁴

Perbedaan penelitian ini dapat dilihat dari fokus penelitian pada penelitian ini membahas dimana peneliti akan meneliti terkait Penerapan Manajemen Risiko Produk Pembiayaan Terhadap Profitabilitas di Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin. Penelitian terdahulu berfokus pada penerapan manajemen risiko pembiayaan dalam menjaga likuiditas dan solvabilitas. Penelitian ini sama-sama membahas tentang manajemen risiko pembiayaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Della Damayanti pada tahun 2019 dengan judul “Penerapan Manajemen Risiko Produk Pembiayaan Griya iB Hasanah Terhadap

¹⁴Eko Lita Permana, Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Dalam menjaga Likuiditas dan Solvabilitas BMT (Studi Pada BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta), (Skripsi Sarjana: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018).

Tingkat Profitabilitas di Bank BNI Syariah KC Tanjung Karang". Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan manajemen risiko terhadap tingkat profitabilitas di suatu perbankan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko sangat berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas yang ada di Bank BNI KC Tanjung Karang. Semua prinsip dan manajemen risiko yang diterapkan sesuai dengan teori tentang transparansi, pengukuran yang akurat, informasi yang berkualitas dan tepat waktu, diversifikasi, independensi, pola keputusan yang disiplin dan kebijakan. Pihak bank juga menerapkan prinsip kehati-hatian dan analisis 5C+1P serta melakukan perjanjian awal pada saat akad agar tidak terjadi salah paham antara nasabah dan pihak bank.¹⁵

Perbedaan penelitian ini dapat dilihat dari fokus penelitian dimana peneliti akan meneliti terkait Penerapan Manajemen Risiko Produk Pembiayaan Terhadap Profitabilitas di Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin. Penelitian terdahulu berfokus pada penerapan manajemen risiko produk pembiayaan terhadap tingkat profitabilitas. Penelitian ini sama-sama membahas tentang manajemen risiko produk pembiayaan di bank syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Dhianisa Salsabila pada tahun 2022 dengan judul "Manajemen Risiko Dalam Pembiayaan Mudharabah Pada PT. BPD DIY Syariah Jalan Magelang Sleman". Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen risiko dalam pembiayaan mudharabah di Bank BPD DIY Syariah Jalan Magelang adalah suatu

¹⁵Della Damayanti, Penerapan Manajemen Risiko Produk Pembiayaan Griya iB Hasanah Terhadap Tingkat Profitabilitas di Bank BNI Syariah KC Tanjung Karang, (Skripsi Sarjana: IAIN Metro, 2019).

upaya untuk meminimalisir risiko yang terjadi. Mitigasi risiko risiko yang digunakan yang pertama menggunakan pola executing yang digunakan anggota koperasi untuk modal kerja kemudian koperasi memberikan arahan sesuai KRPH, yang kedua ditetapkannya NPF maksimal sebesar 5%, dan yang ketiga menggunakan agunan berupa *fixed asset* atau piutang sesuai ketentuan bank minimal 70% untuk *fixed asset* dan 30% untuk piutang.¹⁶

Perbedaan penelitian ini dapat dilihat dari fokus penelitian dimana peneliti akan meneliti terkait Penerapan Manajemen Risiko Produk Pembiayaan Terhadap Profitabilitas di Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin. Penelitian terdahulu berfokus pada penerapan manajemen risiko produk pembiayaan mudharabah. Penelitian ini sama-sama membahas tentang manajemen risiko produk pembiayaan di bank syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Aulia Sulastri pada tahun 2022 dengan judul “Analisis Manajemen Risiko Dalam Menjaga Profitabilitas Bank Syariah (BSI Kc Mataram Pejanggik I)”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Mataram Pejanggik I melakukan penerapan manajemen risiko dalam menjaga profitabilitas, karena apabila dicermati secara mendalam keberadaan bank syariah sangat rentan akan risiko.¹⁷

Perbedaan penelitian ini dapat dilihat dari fokus penelitian dimana peneliti akan meneliti terkait Penerapan Manajemen Risiko Produk Pembiayaan Terhadap Profitabilitas di Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin. Penelitian terdahulu berfokus

¹⁶Dhianisa Salsabila, Manajemen Risiko Dalam Pembiayaan Mudharabah Pada PT. BPD DIY Syariah Jalan Magelang Sleman, (Skripsi Sarjana: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2022).

¹⁷Aulia Sulastri, Analisis Manajemen Risiko Dalam Menjaga Profitabilitas Bank Syariah (BSI Kc Mataram Pejanggik I, (Skripsi Sarjana: Universitas Islam Negeri Mataram, 2022).

pada penerapan manajemen risiko dalam menjaga likuiditas dan proses pencegahan manajemen risiko dalam menjaga profitabilitas. Penelitian ini sama-sama membahas tentang penerapan manajemen risiko pembiayaan dalam menjaga profitabilitas bank syariah.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Manajemen Risiko

a. Manajemen

Kata manajemen berasal dari Perancis kuno *me'nagement*, yang memiliki arti “seni melaksanakan dan mengatur”. Sedangkan dalam bahasa Inggris manajemen berasal dari kata kerja “*to manage*” yang dalam bahasa Indonesia dapat berarti mengurus, mengemudikan, mengelola, menjalankan, membina, dan memimpin.¹⁸ Menurut James A.F. Stoner bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar tercapai sesuai dengan tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹⁹

George R. Terry menyatakan “manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan dengan menggunakan manusia dan dengan sumber daya lainnya. Dengan kata lain berbagai jenis kegiatan yang berbeda itulah yang membentuk

¹⁸Tundung Subali Patma, et al, *Pengantar Manajemen*, (Malang: Polinema Press, 2017), h.2.

¹⁹Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h.4.

manajemen sebagai suatu proses yang tidak dapat dipisahkan dan sangat erat hubungannya.²⁰

Manajemen merupakan sebuah proses yang mana proses itu diawali dengan proses perencanaan, pengorganisasian, pemimpinan dan diakhiri dengan pengendalian pekerjaan anggota organisasi serta menggunakan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.²¹ Dapat disimpulkan, manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan dengan menggunakan tahapan-tahapan yang berguna untuk memudahkan dan mengendalikan semuanya.

b. Risiko

Dalam aktivitas perbankan, risiko merupakan hal yang tidak dapat dihindari dan selalu melekat dalam setiap proses operasional, termasuk dalam kegiatan pembiayaan. Risiko dapat menyebabkan terjadinya kerugian apabila tidak diantisipasi dan ditangani dengan baik. Oleh karena itu, pemahaman terhadap risiko menjadi dasar penting bagi bank untuk menjaga stabilitas dan keberlanjutan usahanya.

Menurut Kasidi menyebutkan bahwa risiko adalah kemungkinan terjadinya penyimpangan dari harapan yang dapat menimbulkan kerugian.²² Menurut Jeol G. Siegel dan je K. Shim, definisi risiko adalah sebagai berikut:

- 1) Keadaan yang mengarah kepada sekumpulan hasil khusus, dimana hasilnya dapat diperoleh dengan kemungkinan yang telah diketahui oleh pengambil keputusan,
- 2) Validasi dalam keuntungan, penjualan, atau variabel keuangan lainnya.

²⁰George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.67.

²¹Hengki Idris Issakh dan Zahrida Wirayaman, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: In Media, 2015), h. 91.

²²Kasidi, *Manajemen Risiko*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h.4.

- 3) Kemungkinan dari sebuah masalah keuangan yang mempengaruhi kinerja operasi perusahaan atau posisi keuangan, seperti risiko ekonomi, ketidakpastian politik dan masalah industri.²³

Risiko pada dasarnya merupakan sesuatu atau peluang yang mungkin terjadi dan berdampak pada suatu kegiatan. Dalam dunia bisnis, ketidakpastian beserta risikonya adalah sesuatu yang tidak dapat diabaikan keberadaannya. Bahkan, harus terus diperhitungkan secara matang bagi seseorang yang menginginkan kesuksesan.²⁴ Dapat disimpulkan risiko adalah kemungkinan terjadinya peristiwa yang tidak diharapkan atau menyimpang dari rencana, yang dapat menimbulkan kerugian atau berdampak negatif pada pencapaian tujuan.

c. Bentuk-bentuk Risiko Bank Syariah

Pada dasarnya PBI Nomor 13/23/2011 tentang penerapan manajemen risiko Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) terhadap sepuluh jenis risiko yang dihadapi bank syariah. Delapan risiko pertama merupakan risiko umum yang juga dihadapi pada bank konvensional. Sedangkan dua risiko terakhir merupakan risiko unit yang khusus dihadapi oleh bank syariah.²⁵

Terdapat sepuluh risiko yang harus dikelola bank diantaranya adalah²⁶:

1) Risiko Kredit

Risiko kredit muncul akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi *liabilitas* (kewajiban) kepada bank syariah sesuai kontrak. Risiko ini disebut

²³Irham Fahmi, *Manajemen Risiko*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h.2.

²⁴Setya Mulyawan, *Manajemen Risiko*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h.30.

²⁵Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/23/PBI/2011.

²⁶Eko Sudarmanto, *et al.*, *Manajemen Risiko Perbankan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), h.12.

juga risiko gagal bayar (*default risk*), risiko pembayaran (*financing risk*), risiko penurunan rating (*downgrading risk*) dan risiko penyelesaian (*settlement risk*).

2) Risiko Pasar

Risiko pasar muncul akibat adanya pergerakan harga pasar (*adverse movement*) dari portofolio asset yang dimiliki oleh bank dan dapat merugikan bank. Risiko ini muncul jika bank memegang aset, namun tidak untuk dimiliki atau dipegang hingga jatuh tempo. Melainkan untuk dijual kembali.

3) Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas terjadi akibat ketidakmampuan bank dalam memenuhi likuiditas yang jatuh tempo. Untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya, bank dapat menggunakan sumber pendanaan arus kas dan aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Risiko ini muncul sebagai konsekuensi logis dari ketidaksamaan waktu jatuh tempo antara sumber pendanaan bank, yakni DPK dan akad pembiayaan bank kepada debitur. Untuk mengatasi terjadinya risiko likuiditas bank sebaiknya menerapkan berbagai strategi, yaitu diversifikasi sumber pendanaan, melakukan sekuritisasi aset, menggunakan skema pendanaan sesama bank syariah, serta membentuk kebijakan mengenai cadangan likuiditas.²⁷

4) Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan risiko kerugian yang diakibatkan oleh pengendalian internal yang kurang memadai, kegagalan proses internal, kegagalan

²⁷Rosalinda dan I Nyoman Budiono, “Peran Manajemen Risiko Likuiditas untuk Kelangsungan Operasional Bank Syariah”, Moneta: Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah, 3.1 (2024).

manusia, kegagalan sistem dan adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Selain itu, kegagalan memenuhi peraturan disebut dengan risiko kepatuhan (*compliance risk*), risiko bisnis yang seringkali dimasukkan dalam kategori risiko operasional.

5) Risiko Hukum

Risiko hukum muncul akibat adanya tuntutan hukum dan kelemahan aspek yuridis. Risiko ini timbul antara lain, karena adanya tuntutan secara hukum dan ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan, seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau perikatan agunan yang tidak sempurna. Risiko ini tidak jauh berbeda dengan yang dialami oleh bank konvensional.

6) Risiko Reputasi

Risiko reputasi terjadi akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank. Pemangku kepentingan bank meliputi nasabah, debitur, investor, regulator dan masyarakat umum, meskipun belum menjadi nasabah bank. Hal-hal yang sangat berpengaruh pada reputasi bank adalah manajemen, pelayanan, ketataan pada aturan, kompetensi dan sebagainya. Risiko ini timbul karena adanya pemberitaan media atau rumor mengenai bank yang bersifat negatif serta adanya strategi komunikasi bank yang kurang efektif.

7) Risiko Strategis

Risiko strategis terjadi akibat ketidakpastian dalam mengembalikan pelaksanaan suatu keputusan strategis serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Risiko ini timbul antara lain, karena bank menetapkan strategis yang

kurang sejalan dengan visi dan misi bank, melakukan analisis lingkungan strategis yang tidak komprehensif dan terdapat ketidaksesuaian rencana strategis antara level strategis. Selain itu, risiko strategis dapat juga muncul karena kegagalan bank dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis, seperti perubahan teknologi, perubahan kondisi ekonomi makro, dinamika kompetisi dipasar dan perubahan kebijakan otoritas terkait.

8) Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan muncul akibat bank tidak mematuhi dan tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan, ketentuan yang berlaku dan prinsip syariah. Selain harus memenuhi semua regulasi dan peraturan perundang-undangan yang berlaku sebagaimana bank konvensional, bank syariah diharuskan memenuhi prinsip-prinsip syariah dalam aktivitas bisnisnya. Inilah seharusnya mendirikan bank syariah. Bank syariah harus benar-benar beroperasi murni berdasarkan syariat islam.

9) Risiko Imbal Hasil

Risiko imbal hasil dapat dihadapi bank syariah karena adanya perubahan besarnya imbal hasil yang diberikan bank kepada nasabah. Kondisi ini dipengaruhi oleh kondisi perekonomian dimana besarnya imbal hasil nasabah pemberian mengalami perubahan atau berkurang dan juga kondisi perekonomian menurun, sehingga besarnya timbal hasil yang diharapkan nasabah tidak sesuai. Risiko imbal hasil dalam bank syariah dapat memicu perubahan perilaku nasabah karena apabila nasabah tersebut adalah nasabah rasional, mereka akan membandingkan dengan bank lainnya, apabila bank lain mempunyai imbal hasil yang lebih tinggi mereka dapat

meninggalkan bank lama dan memindahkan dananya ke bank yang mempunyai penawaran lebih tinggi imbal hasilnya baik bak syariah maupun bank konvensional.

10) Risiko Investasi

Berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) perhitungan bagi hasil yang tidak hanya didasarkan pada jumlah pendapatan atau penjualan yang diperoleh debitur, tetapi setelah dikurangi dengan biaya pokonya. Risiko investasi dapat menjadi lebih besar perhitungannya berdasarkan pada keuntungan bersih yang diperoleh nasabah atau laba operasi usaha nasabah. Bahkan apabila usaha nasabah bangkrut maka bank dapat kehilangan pokok pembiayaan yang diberikan kepada nasabah.

d. Manajemen Risiko

Manajemen risiko dapat diartikan sebagai suatu metodelogis dan sistematis dalam identifikasi, kualifikasi, menentukan sikap, menetapkan solusi, serta melakukan monitor dan pelaporan risiko yang berlangsung pada setiap aktivitas atau proses.²⁸ Manajemen risiko adalah serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengatur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha bank. Risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa (*events*) tertentu.²⁹

Widagdo Sukarman mendefinisikan manajemen risiko sebagai keseluruhan sistem pengelolaan dan pengendalian risiko yang dihadapi oleh bank yang terdiri dari

²⁸Ferry N Indroes, *Manajemen risiko Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h.5-6.

²⁹A. Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), h.86.

seperangkat alat, teknik, proses manajemen (termasuk kewenangan, sistem dan prosedur operasional) dan organisasi yang ditujukan untuk memelihara tingkat profitabilitas dan tingkat kesehatan bank yang telah ditetapkan dalam *Corporate Plan* atau rencana strategis bank lainnya sesuai dengan tingkat kesehatan bank yang berlaku.³⁰

Islam sangat menginginkan umatnya untuk mengantisipasi risiko dan menganjurkan untuk melaksanakan perencanaan agar lebih baik di masa yang akan datang. Sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. Al-Hasyr/59:18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلَا تَنْتَظِرُ نَفْسٌ مَا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَيْرٌ عَمَلٌ وَمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.³¹

Ayat Al-Qur'an tersebut merupakan asas dalam mengintrokeksi diri bahwa seharusnya seorang hamba memeriksa amal yang dikerjakannya. Demikian juga dengan manajemen risiko, untuk mengantisipasi agar sesuatu yang terjadi tidak terlalu parah dengan melakukan pengawasan. Dengan adanya manajemen risiko yang diterapkan sebaik-baiknya agar tidak menyebabkan kerugian bagi masing-masing pihak yang melakukan transaksi. Jika kita kaitkan dengan bank, maka bank harus memperhatikan dengan sungguh-sungguh potensi yang dihadapi dan mengembangkan sistem untuk mengidentifikasi, mengontrol dan mengelola risiko-risiko tersebut.

³⁰Robert Tampubolon, *Risk Management*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2004), h.33.

³¹ “Kementerian Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahannya*,”

Pengembangan manajemen risiko pada bank merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tanggung jawab otoritas pengawas. Oleh karena itu, otoritas pengawas juga harus mengenal baik karakter risiko bank syariah dan turut serta dalam pengembangan manajemen risiko yang efektif dan efisien.

Manajemen risiko yang efektif akan dapat membantu organisasi untuk melakukan beberapa hal berikut:

- 1) Strategi risiko dan kontrol secara komprehensif berdasarkan pertimbangan yang terkait pada:
 - a) Terkait terhadap risiko, yaitu kejelasan tentang risiko yang dapat dimitigasi dan risiko yang harus diterima.
 - b) Menentukan bagaimana mengelola risiko yang mungkin timbul.
 - c) Menilai kemampuan dalam penanganan risiko (akuntabilitas risiko).
- 2) Disiplin manajemen risiko pada seluruh entitas organisasi mencakup:
 - a) kesamaan pandangan dan bahasa dalam memandang risiko apakah risiko sebagai bahaya atau risiko sebagai suatu peluang.
 - b) Pengetahuan manajemen risiko yang dapat dipahami oleh setiap individu di dalam organisasi.
- 3) Integrasi manajemen risiko di dalam kerangka kerja tata kelola perusahaan (*corporate governance*).
- 4) Strategi penyesuaian risiko (*risk adjusted*) pada waktu pengambilan keputusan.
- 5) Kemampuan manajemen untuk memahami bagaimana dampak risiko yang timbul terhadap keuntungan perusahaan dan nilai saham.
- 6) Peningkatan identifikasi portofolio dan rencana aksi (*action plan*).
- 7) Memahami proses yang menjadi bisnis utama.

- 8) Sistem peringatan dini dan merupakan respons terhadap bencana yang efektif.
- 9) Peningkatan keamanan terhadap informasi.³²

e. Tujuan Manajemen Risiko

Tujuan manajemen risiko adalah sebagai berikut:

- 1) Menyediakan informasi tentang risiko kepada pihak regulator.
- 2) Meminimalisasi kerugian dari berbagai risiko yang bersifat *uncontrolled* (tidak dapat diterima).
- 3) Mengalokasikan modal dan membatasi risiko.
- 4) Agar perusahaan tetap hidup dengan perkembangan yang berkesinambungan.
- 5) Memberikan rasa aman.
- 6) Biaya *risk management* yang efektif dan efisien.
- 7) Agar pendapatan perusahaan stabil dan wajar, memberikan kepuasan bagi pemilik dan pihak lain.³³

f. Prinsip-prinsip Manajemen Risiko

Prinsip-prinsip manajemen risiko adalah sebagai berikut:

- 1) Transparansi

Prinsip ini mensyaratkan agar seluruh potensi risiko yang ada pada suatu aktivitas, khususnya transaksi, dipaparkan secara terbuka.

³²Eko Sudarmanto, *et al*, *Manajemen Risiko Perbankan*, (Yayasan Kita Menulis, Cet.1, 2021), h.4-5.

³³Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada Pers, 2008), h.255.

2) Pengukuran Yang Akurat

Prinsip ini mewakili sisi sains dari konsep manajemen risiko dan mensyaratkan investasi bersinambungan untuk berbagai teknik dan alat yang akan digunakan sebagai syarat dari proses manajemen risiko yang kuat.

3) Informasi berkualitas yang tepat waktu

Prinsip ini akan turut menentukan akurasi pengukuran dan kualitas keputusan yang diambil.

4) Diversifikasi

Sistem manajemen risiko yang baik menempatkan konsep diversifikasi sebagai sesuatu yang penting untuk dicermati.

5) Independensi

Berdasarkan prinsip independensi, keberadaan suatu kelompok manajemen risiko yang independen semakin dianggap sebagai keharusan.

6) Pola keputusan yang disiplin

Porsi sains dalam konsep manajemen risiko telah memberikan banyak kontribusi bagi kemampuan manajemen risiko dalam melakukan pengukuran risiko.

7) Kebijakan

Prinsip ini mensyaratkan bahwa tujuan dan strategi manajemen risiko suatu perusahaan harus dirumuskan dalam sebuah *policy, manual, and procedure* yang jelas.³⁴

³⁴Setya Mulyawan, *Manajemen Risiko*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h.50.

g. Tahapan-Tahapan Manajemen Risiko

1) Identifikasi Risiko

Identifikasi risiko dilakukan dengan menganalisis sumber risiko dari seluruh aktivitas bank. Minimal dilakukan terhadap risiko dari produk yang dijalankan dan aktivitas bank, serta memastikan bahwa risiko dari produk dan aktivitas yang dijalankan tersebut relevan dengan manajemen risiko perbankan.

2) Pengukuran Risiko

Pengukuran risiko dilakukan untuk mengukur eksposur risiko penbankan sebagai acuan dasar untuk membuat keputusan yang lebih progresif, jika diharuskan pengendalian atau tidak. Sistem pengukuran risiko harus mencakup dua unsur pokok, yakni eksposur risiko serta keseluruhan maupun seluruh risiko yang melekat pada seluruh transaksi serta produk perbankan, termasuk produk dan aktivitas baru.

3) Pemantauan Risiko

Pemantauan risiko dapat dilakukan terhadap besarnya eksposur risiko, toleransi risiko, kepatuhan limit internal dan hasil stress testing maupun konsistensi pelaksanaan dengan kebijakan dan prosedur yang telah diterapkan.

4) Pengendalian Risiko

Pengendalian risiko merupakan upaya untuk mengurangi atau menghilangkan risiko, disesuaikan dengan eksposur risiko dan tingkat yang akan diambil dan toleransi risiko bank.³⁵

³⁵Ikatan Bangkir Indonesia (IBI), *Manajemen Risiko*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), h.32-34.

Aktivitas perbankan tidak akan lepas dari yang namanya risiko dan selalu ada serta merupakan entitas yang sulit untuk dihindari. Namun, dengan menerapkannya manajemen risiko yang baik dan sistematis akan dapat meminimalkan risiko yang akan muncul. Manajemen risiko yang dapat dilakukan yakni dengan mengidentifikasi risiko, mengukur risiko, memantau risiko dan mengendalikan risiko.

2. Teori Pembiayaan

Pembiayaan dalam arti sempit dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah kepada nasabah. Pembiayaan secara luas berarti *financing* atau pembelanjaan yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dikerjakan oleh orang lain.

Menurut M. Syafi'i Antonio menjelaskan bahwa pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu pemberian fasilitas dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang kekurangan dana (*deficit unit*).

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan menyatakan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.³⁶

³⁶Zulkifli Rusby, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Pekanbaru Riau: Pusat Kajian Pendidikan Islam UIR, 2017), h.9.

a. Unsur-Unsur Pembiayaan

Unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas pembiayaan adalah sebagai berikut:

1) Kepercayaan

Bank harus yakin dan percaya bahwa nasabah pasti akan mengembalikan kredit yang diberikan. Kepercayaan ini didasarkan pada latar belakang dan pengalaman usaha nasabah yang akan dibiayai secara prospek usahanya.

2) Jangka Waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu. Jangka waktu artinya batas waktu pengembalian suatu pinjaman lamanya. Jangka waktu pinjaman tergantung dari kesepakatan bank dan nasabah.

3) Kesepakatan

Setiap kredit diberikan, bank sebagai kreditor terlebih dahulu membuat perjanjian dengan nasabah. Perjanjian ini dituangkan dalam akad kredit. Isi perjanjian ini memuat hak dan kewajiban masing-masing pihak yang harus ditaati bersama.

4) Resiko

Kredit yang disalurkan memiliki resiko untuk tidak terbayar pada saatnya. Tingkat resiko ini dapat dipengaruhi oleh dua hal. Pertama adalah faktor kesengajaan, yaitu nasabah sengaja tidak mau membayar kredit yang dibiayai karena berbagai sebab. Kedua adalah faktor tidak disengaja, yaitu nasabah memiliki kemauan untuk membayar tapi tidak memiliki kemampuan, misalnya karena kredit yang dibiayai mengalami musibah.

5) Akad

Akad merupakan suatu kontrak perjanjian atau kesepakatan yang dilakukan antara pihak bank dan pihak nasabah.³⁷

b. Prinsip-prinsip Pembiayaan

Menurut Kasmir ada beberapa prinsip-prinsip dalam pembiayaan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1) *Character*

Character adalah prinsip pembiayaan dengan melihat dari sifat calon debitur apakah nasabah pernah memiliki kredit bermasalah saat pembiayaan dan apakah nasabah dikenal baik di lingkungan tempat tinggal atau tempat kerja nasabah tersebut.

2) *Capacity*

Capacity adalah prinsip pembiayaan untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit dilihat dari analisis keuangan, apakah ada kemampuan untuk mengembalikan angsuran dan sumber angsuran yang berasal dari gaji atau usahanya berkembang dengan baik dihubungkan dengan kemampuan mengelola bisnis serta kemampuannya mencari laba.

3) *Capital*

Capital adalah prinsip pembiayaan yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan apa yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh bank. Dilihat apakah nasabah memiliki asset pribadi seperti rumah dan mobil atau investasi.

³⁷Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana Pranadamedia Group, 2011), h.107.

4) *Collateral*

Collateral adalah prinsip pembiayaan dengan melihat jaminan yang diberikan nasabah kepada bank baik yang bersifat fisik maupun non fisik seperti BPKB atau sertifikat yang dapat menutupi pembiayaan.

5) *Condition*

Condition adalah prinsip pembiayaan dengan melihat nilai kredit hendaknya juga menilai kondisi ekonomi sekarang apakah jenis usaha halal secara agama dan legal menurut hukum dengan kondisi lingkungan tempat usaha tersebut.³⁸

c. Jenis-Jenis Pembiayaan Pada Bank Syariah

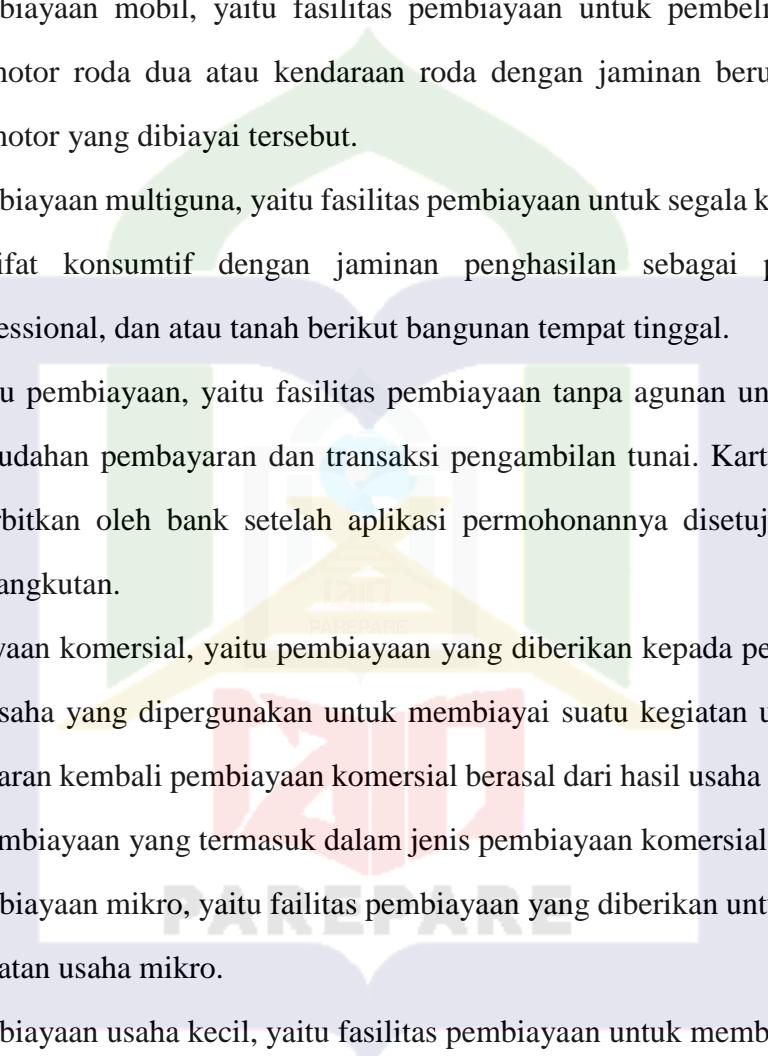
Jenis pembiayaan pada bank syariah dapat dibagi berdasarkan jangka waktu, sifat penggunaan dan keperluan. Pembiayaan juga dapat dikelompokkan berdasarkan sifat penarikan dan cara pelunasannya.

1) Jenis Pembiayaan Berdasarkan Tujuan Penggunaan

Berdasarkan tujuan penggunaan, pembiayaan dapat dibedakan menjadi:

- a) Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang diberikan kepada nasabah yang dipergunakan untuk membiayai barang-barang konsumtif. Pembiayaan ini umumnya untuk perorangan, seperti untuk pembelian rumah tempat tinggal, pembelian mobil untuk keperluan pribadi. Jenis pembiayaan yang termasuk dalam jenis pembiayaan konsumtif antara lain:

³⁸Kasmir, *dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Ed. 1, 2002), h.105-106.

- 
- (1) Pembiayaan perumahan, yaitu fasilitas pembiayaan untuk pembelian/pembangunan/renovasi rumah tinggal, rumah susun, ruko, rukan, apartemen dan lain-lain dengan jaminan berupa objek yang dibiayai.
 - (2) Pembiayaan mobil, yaitu fasilitas pembiayaan untuk pembelian kendaraan bermotor roda dua atau kendaraan roda dengan jaminan berupa kendaraan bermotor yang dibiayai tersebut.
 - (3) Pembiayaan multiguna, yaitu fasilitas pembiayaan untuk segala keperluan yang bersifat konsumtif dengan jaminan penghasilan sebagai pegawai atau profesional, dan atau tanah berikut bangunan tempat tinggal.
 - (4) Kartu pembiayaan, yaitu fasilitas pembiayaan tanpa agunan untuk keperluan kemudahan pembayaran dan transaksi pengambilan tunai. Kartu pembiayaan diterbitkan oleh bank setelah aplikasi permohonannya disetujui bank yang bersangkutan.
- b) Pembiayaan komersial, yaitu pembiayaan yang diberikan kepada perorangan atau badan usaha yang dipergunakan untuk membiayai suatu kegiatan usaha tertentu. Pembayaran kembali pembiayaan komersial berasal dari hasil usaha yang dibiayai. Jenis pembiayaan yang termasuk dalam jenis pembiayaan komersial antara lain:
- (1) Pembiayaan mikro, yaitu fasilitas pembiayaan yang diberikan untuk membiayai kegiatan usaha mikro.
 - (2) Pembiayaan usaha kecil, yaitu fasilitas pembiayaan untuk membiayai kegiatan usaha kecil.
 - (3) Pembiayaan usaha menengah, yaitu fasilitas pembiayaan untuk membiayai kegiatan usaha menengah.

(4) Pembiayaan korporasi, yaitu fasilitas pembiayaan yang diberikan untuk membiayai kegiatan usaha perusahaan/korporasi.

c) Jenis Pembiayaan Berdasarkan Keperluan

Jenis pembiayaan berdasarkan keperluan dapat dikelompokkan menjadi:

(1) Pembiayaan modal kerja, yaitu fasilitas pembiayaan yang digunakan untuk menambah modal kerja suatu perusahaan. Pembiayaan modal kerja dipakai untuk pembelian bahan baku, biaya-biaya produksi, pemasaran dan modal kerja untuk operasional lainnya.

(2) Pembiayaan investasi, yaitu fasilitas yang digunakan untuk pembelian barang-barang modal beserta jasa yang diperlukan untuk rehabilitasi, modernisasi maupun ekspansi. Pembiayaan investasi bersifat jangka panjang atau menengah.

(3) Pembiayaan proyek, yaitu fasilitas pembiayaan yang digunakan untuk pembiayaan investasi maupun modal kerja untuk proyek baru.

d) Jenis Pembiayaan Berdasarkan Cara Penarikan

(1) Sekaligus, yaitu fasilitas pembiayaan dengan penarikan yang dilaksanakan satu kali sebesar limit pembiayaan yang disetujui.

(2) Bertahap sesuai jadwal yang ditetapkan, yaitu fasilitas pembiayaan dengan penarikan yang dilaksanakan sesuai jadwal yang ditetapkan oleh bank, baik berdasarkan tingkat kemajuan atau penyelesaian proyek maupun kebutuhan pembiayaan nasabah pembiayaan.

(3) Rekening koran (*revolving*) atau penarikan sesuai kebutuhan, yaitu fasilitas pembiayaan dengan penarikan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan nasabah pembiayaan.

e) Jenis Pembiayaan Berdasarkan Metode Pembiayaan

Jenis pembiayaan berdasarkan metode pembiayaan dibedakan menjadi:

- (1) Pembiayaan bilateral, yaitu fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada nasabah oleh hanya satu bank.
- (2) Pembiayaan sindikasi, yaitu fasilitas pembiayaan yang diberikan oleh dua atau lebih lembaga keuangan untuk membiayai suatu proyek atau usaha tertentu.

f) Jenis Pembiayaan Berdasarkan Jangka Waktu

Jenis pembiayaan berdasarkan jangka waktu dapat dikelompokkan menjadi:

- (1) Pembiayaan jangka pendek, yaitu fasilitas pembiayaan dengan tenggang waktu pelunasan kepada bank tidak lebih dari satu tahun.
- (2) Pembiayaan jangka menengah, yaitu fasilitas pembiayaan dengan tenggang waktu pelunasan kepada bank lebih dari satu tahun sampai dengan tiga tahun.
- (3) Pembiayaan jangka panjang, yaitu fasilitas pembiayaan dengan jangka waktu pembiayaan yang diebrikan lebih dari tiga tahun.

g) Jenis Pembiayaan Berdasarkan Perjanjian atau Akad Pembiayaan.

Jenis pembiayaan berdasarkan perjanjian atau akad dikelompokkan menjadi:

- (1) Pembiayaan berdasarkan perjanjian jual beli, yaitu fasilitas pembiayaan yang berlandaskan perjanjian atau akad jual beli antar bank dan nasabah.
- (2) Pembiayaan berdasarkan perjanjian transaksi penanaman modal, yaitu fasilitas pembiayaan yang berlandaskan perjanjian atau akad penanaman modal bank kepada nasabah dengan nisbah bagi hasil yang disepakati bersama.

- (3) Pembiayaan berdasarkan perjanjian transaksi sewa-menyewa, yaitu fasilitas pembiayaan yang berlandaskan perjanjian atau sewa-menyewa antara bank dengan nasabah.
- (4) Pembiayaan berdasarkan perjanjian transaksi pinjam-meminjam, yaitu fasilitas pembiayaan berdasarkan perjanjian atau akad pinjam-meminjam antara bank dengan nasabah.³⁹

3. Teori Profitabilitas

Menurut R. Agus Sartono profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.⁴⁰ Profitabilitas atau kemampuan menghasilkan laba merupakan ukuran seberapa baik suatu sistem, berfungsi menurut besarnya laba yang berhasil dicetaknya.⁴¹ Selain itu, profitabilitas juga dapat diartikan sebagai suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima.⁴²

Rasio profitabilitas menurut Kasmir yaitu rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain itu, rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik kinerja manajemen perusahaan. Hal itu ditunjukkan dengan besarnya laba yang didapatkan dari hasil penjualan dan

³⁹ Andrianto dan M. Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*, (CV. Penerbit Qiara Media, Cet.1, 2019), h.331-337.

⁴⁰ Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4th ed.). Yogyakarta:BPFE, 2010), h.122.

⁴¹ Benyamin Molan, *Glosarium Pretise Hall untuk Manajemen dan Pemasaran*, (Jakarta: Prenhalindo, 2002), h.123.

⁴² O.P Simorangkir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Kinerja Keuangan Perusahaan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2003), h.151.

pendapatan investasi.⁴³ Menurut Irham Fahmi, rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengevaluasi seberapa baik perusahaan dikelola secara keseluruhan berdasarkan besarnya keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin tinggi nilai pada rasio ini, maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit.⁴⁴

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan atau lembaga, termasuk bank syariah, untuk menghasilkan laba secara konsisten dari aktivitas operasionalnya dalam periode tertentu. Profitabilitas tidak hanya mencerminkan jumlah keuntungan yang diperoleh, tetapi juga menunjukkan efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, seperti aset, modal dan pendapatan.

a. Tujuan Rasio Profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak diluar perusahaan, yaitu:

- 1). Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2). Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dan tahun sekarang.
- 3). Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4). Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5). Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

⁴³Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan: Edisi Kedua*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), h.196.

⁴⁴Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.135.

- 6). Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.⁴⁵
- b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Manajemen adalah faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas bank, besar kecilnya bank dan lokasi bank bukan merupakan faktor yang paling menentukan. Manajemen yang baik ditunjang oleh faktor modal dan kombinasi ideal untuk keberhasilan bank. Dari segi manajemen paling sedikit ada tiga aspek yang paling diperhatikan, yaitu *balance sheet management*, *operating management*, dan *financial management*. *Balance sheet management* meliputi aset dan *liability management*, artinya pengaturan harta dan utang secara bersama. Inti *assets management* adalah mengalokasikan dana kepada berbagai jenis atau golongan *earning assets* yang berpedoman kepada ketentuan berikut:

- 1) *Assets* itu cukup *likuid* sehingga tidak akan merugikan bila sewaktu-waktu diperlukan untuk dicairkan.
- 2) *Assets* tersebut dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan atau permintaan pinjaman, tetapi juga masih memberikan *earnings*.
- 3) Usaha me-*maximize income* dari investasi.

Berpedoman kepada tiga hal diatas, maka dana itu hendaknya dialokasikan ke dalam aset. *Liability management* berhubungan dengan pengaturan dan pengurusan sumber-sumber dana yang pada dasarnya mengusahakan tiga hal, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kecukupan dana yang masuk, tidak mengalami kekurangan yang dapat menghilangkan kesempatan (*opportunity cost*), tetapi juga tidak terlalu besar

⁴⁵Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.197-198.

(melebihi kemampuan untuk menginvestasikannya). Jika sampai kelebihan tentu akan dapat menyebabkan pembayaran bunga yang lebih besar dari pada yang seharusnya dan tentu akan menurunkan tingkat profitabilitasnya, kecuali dana itu berasal dari giro tanpa bunga.

- 2) Bunga yang dibayarkan hendaknya masih pada tingkat yang memberikan keuntungan bagi bank.
 - 3) Diusahakan agar terdapat keseimbangan antara giro dan deposito, antara *demand deposit* dan *time deposit*. Keseimbangan ini perlu untuk menjaga likuiditas karena dengan *time deposit* ada waktu yang dipastikan berapa lama dapat diinvestasikan dan kapan harus disediakan alat-alat likuid.⁴⁶
- c. Jenis-jenis Profitabilitas

Menurut Kasmir terdapat berbagai jenis rasio profitabilitas, berikut ini:

- 1) ROA (*Return On Assets*)

Return on total assets (ROA) atau sering disebut *Return On Investment* (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dalam seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula jika semakin besar rasio ini maka akan semakin baik. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

⁴⁶O.P. Simorangkir, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*, (Bogor: Ghilia Indonesia, 2014), h.154-156.

2) ROE (*Return On Equity*)

Return On Equity (ROE) atau rentabilitas modal merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Atinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

3) *Profit Margin*

Profit Margin atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atau penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini dibedakan menjadi dua, yaitu:

a) *Profit Margin*

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

b) *Net Profit Margin*

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.⁴⁷

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on total assets* (ROA). Karena ROA berhubungan dengan aset, dimana semakin tinggi aset yang digunakan untuk menghasilkan laba suatu perusahaan maka perusahaan

⁴⁷Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revisi), (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), h.200.

tersebut mempunyai kinerja yang bagus dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian total aktiva yang dimiliki.

d. Manfaat Profitabilitas bagi suatu Bank

Keberhasilan bank dalam menghimpun dana dan memobilisasi dana masyarakat, tentu akan meningkatkan dana operasionalnya yang akan dialokasikan keberbagai bentuk aktiva yang paling menguntungkan. Manfaat laba bagi suatu bank secara umum sebagai berikut:

- 1) Untuk Kelangsungan (*survive*). Tujuan utama bagi bank pada saat pemilik mendirikan bank adalah *survive* atau kelangsungan hidup, dimana laba diperolehnya cukup untuk membiayai biaya operasional bank.
- 2) Berkembang atau bertumbuh (*growth*). Semua pendiri perusahaan mengharapkan agar usahanya berkembang dari bank yang kecil menjadi bank yang besar, sehingga dapat mendirikan cabangnya lebih banyak lagi.
- 3) Melaksanakan tanggung jawab social (*corporate social responsibility*). Sebagai agen pembangunan, bank juga tidak terlepas dari tanggung jawab sosialnya, yaitu memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar atau masyarakat umum.⁴⁸

C. Kerangka Konseptual

1. Manajemen Risiko

Manajemen risiko adalah serangkaian metode atau cara yang digunakan dalam mengidentifikasi, mengelola dan mengendalikan risiko yang akan terjadi dalam suatu kegiatan, serta memberikan solusi untuk meminimalisir risiko yang timbul dari

⁴⁸Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h.17-18.

kegiatan. Penerapan manajemen risiko juga dapat memberikan manfaat bagi manajer pada suatu perusahaan atau organisasi agar lebih mempertimbangkan sebelum menetapkan keputusan.

2. Pembiayaan

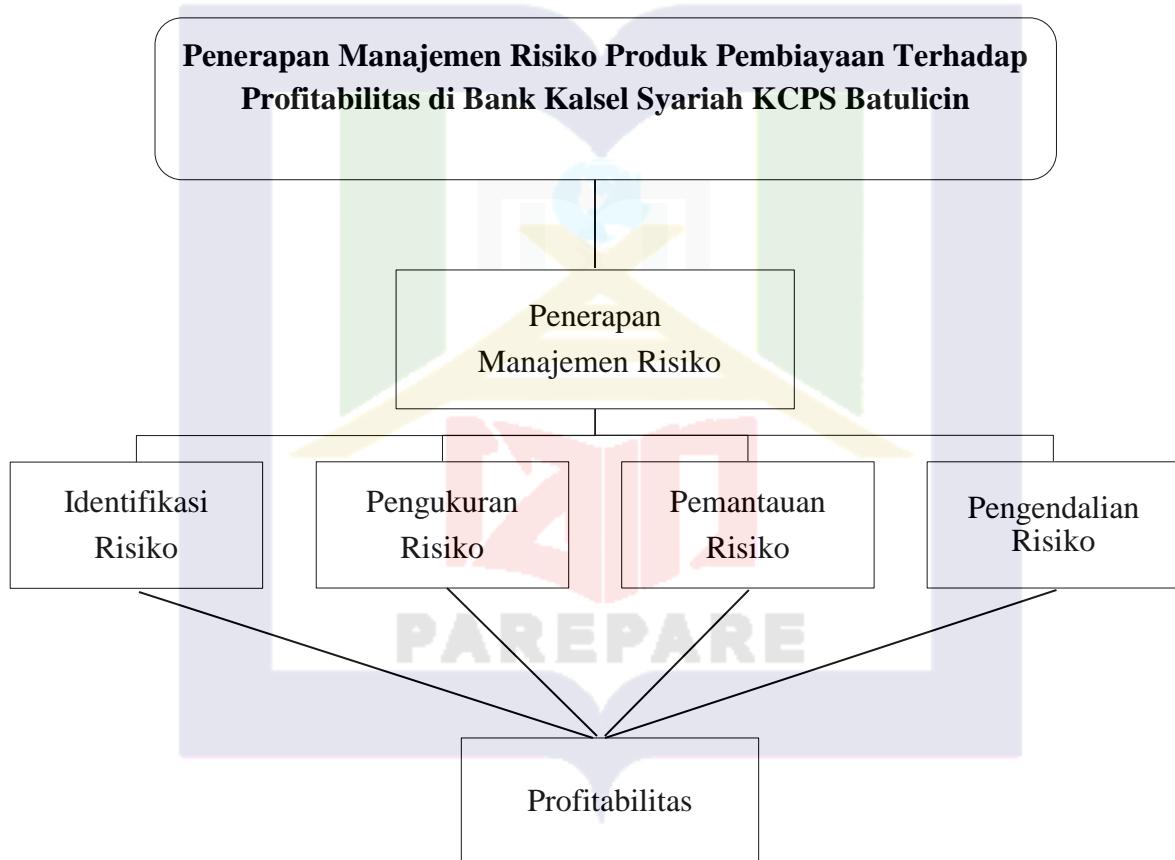
Pembiayaan adalah penyediaan dana yang dilakukan dari suatu lembaga keuangan terhadap nasabah dengan kesepakatan untuk mengembalikan dana tersebut sebelum jangka waktu yang telah ditetapkan. Pembiayaan yang diberikan pada bank syariah dapat berfungsi untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya untuk meningkatkan usaha yang dimiliki.

3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan atau bank untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. Profitabilitas dapat ditetapkan dengan menghitung berbagai tolak ukur. Salah satu tolak ukur yang relevannya itu dengan rasio keuangan, sebagai salah satu analisis dalam menganalisa kondisi keuangan, hasil operasi dan tingkat profitabilitas suatu perusahaan.

D. Kerangka Pikir

Sesuai dengan judul yang telah dikemukakan sebelumnya sehingga calon peneliti membuat skema atau bagan yang akan dijadikan sebagai kerangka pikir dari judul yang telah diajukan. Bagan yang dibuat adalah cara berfikir peneliti guna mempermudah pembaca dalam berfikir sehingga lebih mudah dipahami dan dimengerti. Adapun bagan yang dibuat tidak lepas dari judul penelitian.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Adapun pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan fenomenologi yaitu untuk mengungkap kesamaan makna dari sebuah konsep atau fenomena yang menjadi pengalaman hidup sekelompok individu.

Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi apa adanya.⁴⁹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan dengan mengunjungi lokasi terkait penelitian untuk melakukan wawancara sekaligus adanya pengambilan data yang diperlukan sehingga dapat menjawab permasalahan penelitian. Adapun lokasi dan waktu penelitian yang dituju adalah sebagai berikut:

⁴⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. 7, 2011), h.73.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan tempat pelaksanaan penelitian berkaitan dengan masalah yang diangkat yaitu di Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin, yang berlokasi di Jalan Raya Batulicin No. 92, Kp. Baru, Kec. Simpang Empat, Kalimantan Selatan.

2. Waktu Penelitian

Penulis akan melakukan penelitian yang akan dilaksanakan 1 bulan, dimana jangka waktu tersebut peneliti melakukan wawancara dan juga mengumpulkan dokumen-dokumen yang bisa menjadi acuan atau mendukung hasil penelitian.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yaitu pusat perhatian yang harus dicapai dalam penelitian yang dilakukan.⁵⁰ Untuk meghindari meluasnya pembahasan dalam penelitian ini, maka fokus penelitian perlu dikemukakan untuk memberi gambaran yang lebih fokus tentang apa yang akan diteliti di lapangan.

Penelitian yang dilakukan akan berfokus pada bagaimana penerapan manajemen risiko produk pembiayaan terhadap profitabilitas bank syariah dan upaya-upaya yang dilakukan pihak bank dalam menjaga profitabilitas di Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin sebagai kinerja keuangan bank.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data kualitatif yang dimana data kualitatif tersebut berbentuk kalimat deskriptif dan bukan berupa bentuk angka. Selain

⁵⁰Moh Kasrian, *Metode Penelitian Kualitatif*, (UIN Maliki Press, Cet.2, 2010), h.53.

itu, data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara, observasi, serta dokumen-dokumen lainnya yang mendukung penelitian.

Sumber data yang dimaksud adalah penelitian yang dimana data diperoleh. Adapun sumber data yang peneliti lakukan adalah sumber data primer dan sekunder.

1. Sumber Data primer

Data primer adalah jenis data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber utama. Pengumpulan data ini biasanya dilakukan melalui berbagai metode seperti wawancara, observasi langsung, survei, atau kuesioner yang dirancang khusus untuk memenuhi tujuan penelitian.⁵¹ Data primer sering dianggap sebagai sumber informasi yang paling otoritatif dan orisinal karena melibatkan peneliti secara langsung dalam pengumpulan data tersebut. Dengan menggunakan data primer, peneliti dapat lebih spesifik dalam memperoleh data yang diperlukan karena peneliti mendapatkan langsung dari sumber aslinya. Oleh karena itu, peneliti menyesuaikan pemilihan narasumber untuk memastikan bahwa data yang didapat sesuai dengan kebutuhan penelitian. Narasumber yang ditargetkan oleh peneliti meliputi pihak bank yang terdiri dari tiga orang, yaitu Staf Pengelola Pembiayaan, Staf Pengelola Pembiayaan Konsumen dan *Sales Officer* di Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin. Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai Implementasi Manajemen Risiko Produk Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin.

⁵¹Rahman, *Metode Pengumpulan Data Sekunder*, Asik Belajar, 2022.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di dapatkan dari hasil literatur buku yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti oleh penulis, baik dari biro-biro statistik ataupun dari hasil penelitian, seperti jurnal, artikel dan skripsi. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, melainkan lewat orang lain atau diperoleh dari dokumen.⁵² Data sekunder ini sering digunakan untuk melengkapi atau memperkuat temuan dari data primer, sehingga memberikan gambaran yang lebih luas dan mendalam terkait kebutuhan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Proses pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan cara peneliti melihat secara langsung bagaimana yang ada di lapangan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang sebenarnya dari pihak bank. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya. Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan pancaindra peneliti.⁵³ Pengamatan langsung oleh peneliti dengan pengumpulan data langsung terhadap objek penelitian yang akan mendukung kegiatan penelitian sehingga diperoleh dengan jelas informasi tentang

⁵²Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian: Dilengkapi Dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h.62

⁵³Elvinaro Ardianto, *Metodologi penelitian Untuk PubliC Relation Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.165.

kondisi objek tersebut.⁵⁴ Data yang akan diperoleh dari hasil observasi adalah informasi mengenai Implementasi Manajemen Risiko Produk Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin.

2. Wawancara

Wawancara (interview) merupakan teknik pengambilan data di mana peneliti langsung berdialog dengan responden untuk menggali informasi dari responden.⁵⁵ Pada dasarnya terdapat dua jenis wawancara, diantaranya yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu jenis wawancara yang disusun secara terperinci, sedangkan wawancara tidak terstruktur yaitu jenis wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.⁵⁶ Peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan beberapa informan yang dipilih secara purposive, yaitu Staf Pengelola Pembiayaan, Staf Pengelola Pembiayaan Konsumen dan *Sales Officer* di Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin guna dapat memperoleh informasi tentang penerapan manajemen risiko produk pembiayaan terhadap profitabilitas di bank tersebut, serta ketentuan-ketentuan yang terkait.

3. Dokumentasi

Untuk melengkapi data yang di peroleh dengan menggunakan metode observasi dan metode interview, penulis juga menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, Cet.X, 2010), h.16.

⁵⁵Sulyanto, *Metode Riset Bisnis*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2006), h.137

⁵⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Salemba Empat, 2004), h.323.

tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.⁵⁷ Peneliti akan mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen yang terkait dan website resmi Bank Kalsel terkait kebutuhan penelitian dan produk pembiayaan.

F. Uji Keabsahan Data

Teknik uji keabsahan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengukur kepercayaan dalam proses pengumpulan data penelitian. Trianggulasi data adalah salah satu contoh pengukuran derajat kepercayaan yang bisa digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian. Trianggulasi data memanfaatkan sesuatu yang ada di luar data sebagai pembanding seperti:

1. Membandingkan data dari metode yang sama dari sumber yang berbeda dengan memanfaatkan teori lain untuk memeriksa data dengan tujuan penjelasan banding.
2. Membandingkan sumber data yang sama dari observasi dengan data dari wawancara.
3. Membandingkan apa yang dilakukan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi dan manfaatkan penelitian atau pengamat lain untuk meluruskan dalam pengumpulan data.⁵⁸

Uraian di atas dapat dipahami bahwa teknik uji keabsahan data merupakan cara peneliti untuk mengukur kepercayaan dalam proses pengumpulan data penelitian dengan cara seperti membandingkan metode yang sama, membandingkan sumber data yang sama dan membandingkan perkataan orang di depan umum maupun secara pribadi. Hal

⁵⁷Iryana dan Risky Kawasati, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sorong, 2019), h.4.

⁵⁸Zuhairi, *Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2016), h.40.

ini dilakukan agar data yang dikumpulkan peneliti, menjamin keabsahan datanya tersebut.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul, langkah berikutnya adalah menganalisis data untuk memperoleh kesimpulan akhir yang menjawab pertanyaan penelitian. Proses analisis dimulai dengan meninjau kembali seluruh data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumen, buku, dan sumber lainnya. Data tersebut kemudian dirangkum dan disusun menjadi satu kesatuan informasi yang akan digunakan untuk menyusun laporan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan.⁵⁹

Analisis terdiri dari tiga tahapan yang berlangsung secara bersamaan. Tahapan-tahapan tersebut mencakup reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data melibatkan proses merangkum, memilih poin-poin utama, fokus pada aspek yang signifikan, mengidentifikasi tema dan pola. Hasilnya, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih terperinci, memfasilitasi peneliti dalam pengumpulan data berikutnya, dan memudahkan pencarian data jika dibutuhkan.⁶⁰ Reduksi data adalah proses menyederhanakan, memilah, dan merangkum data mentah yang diperoleh dari lapangan agar menjadi informasi yang lebih terfokus dan bermakna. Tujuan dari reduksi data adalah untuk mengorganisasi dan menyoroti

⁵⁹Hardani, et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta, 2020).

⁶⁰Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Syakir Media Press, 2021), h.161.

bagian-bagian penting dari data yang relevan dengan fokus penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis lebih lanjut dan menarik kesimpulan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah rangkaian informasi yang tersusun sehingga memungkinkan untuk membuat kesimpulan dan mengambil tindakan. Penyajian data dapat berupa narasi singkat, diagram, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.⁶¹ Demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan terstruktur, sehingga mempermudah peneliti dalam menganalisis informasi yang relevan. Selain itu, proses reduksi ini juga membantu menyederhanakan tahapan pengumpulan data berikutnya dengan memastikan fokus penelitian tetap terarah. Tidak hanya itu, data yang telah direduksi akan lebih mudah diorganisasi dan diakses kembali apabila diperlukan.⁶²

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan merupakan rangkuman dari hasil temuan penelitian yang mencerminkan pemikiran akhir yang didasarkan pada analisis sebelumnya atau keputusan yang diperoleh melalui pendekatan induktif atau deduktif. Kesimpulan tersebut dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, namun demikian, dalam penelitian kualitatif, rumusan masalah masih bersifat sementara dan mungkin berkembang seiring dengan pengalaman peneliti di lapangan.⁶³

⁶¹Hardani, *et al.*, *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, h.163.

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.270.

⁶³Hardani, *et al.*, *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, h.171.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin, terkait dengan penerapan manajemen risiko produk pembiayaan terhadap profitabilitas. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara kepada pegawai Bank Kalsel Syariah.

Adapun hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis selama satu bulan lamanya terhadap informasi mengenai penerapan manajemen risiko produk pembiayaan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bentuk Risiko pada Pembiayaan di Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin

Bentuk risiko merupakan wujud atau manifestasi nyata dari kemungkinan terjadinya kerugian atau kegagalan yang dapat dialami oleh suatu entitas, baik individu maupun lembaga, sebagai akibat dari suatu kerugian atau keputusan tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rahdi Noor Hayat selaku Staf Pembiayaan Produktif Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin mengatakan bahwa:

“Jenis-jenis risiko yang paling sering kami hadapi di lapangan antara lain usaha fiktif, dimana nasabah mencantumkan jenis usaha yang sebenarnya tidak berjalan. Selain itu, agunan yang digunakan sering kali berupa barang bergerak yang nilainya tidak stabil atau biasanya tidak dapat dieksekusi dengan tepat. Kami juga biasanya menemukan pencatatan keuangan yang direkayasa oleh nasabah agar terlihat layak padahal tidak sesuai fakta di lapangan. Bahkan ada juga kasus legalitas data pendukung seperti surat izin usaha dan NPWP yang ternyata palsu”.⁶⁴

⁶⁴Rahdi Noor Hayat, *Staf Pembiayaan Produktif*, Wawancara di Batulicin tanggal 19 Juni 2024.

Hasil wawancara diatas mengatakan bahwa bentuk risiko yang dihadapi bank pada pemberian produktif antara lain: usaha fiktif, yaitu usaha yang direkayasa untuk penipuan dengan tujuan untuk mendapatkan kredit atau memuluskan kegiatan ilegal. Usaha ini tidak memiliki operasi yang nyata atau tidak sesuai dengan apa yang dilaporkan. Agunan berupa barang bergerak, seperti kendaraan atau peralatan yang digunakan tidak valid atau tidak ada, sehingga pinjaman atau kredit yang diberikan tidak dapat dilunasi. Pencatatan keuangan yang palsu, yaitu laporan keuangan yang dimanipulasi agar terlihat seolah-olah usaha berjalan sehat dan layak untuk dibiayai. Serta pemalsuan legalitas data pendukung yang tidak sah atau tidak aktif.

Hasil wawancara dengan Nurul Padliyah selaku Staf Pemberian Konsumen Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin mengatakan bahwa:

“Untuk jenis risiko yang paling sering terjadi pada produk pemberian konsumen itu adalah risiko gagal bayar. Karena nasabah sering mengalami kesulitan dalam mengembalikan angsuran, karena pendapatannya tidak stabil atau adanya pengeluaran yang mendadak dan biasa juga disebabkan oleh pemutusan hubungan kerja atau pengelolaan keuangan nasabah yang kurang baik.”⁶⁵

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa bentuk risiko yang dominan dihadapi bank pada produk pemberian konsumen adalah risiko gagal bayar yang umumnya timbul karena nasabah menghadapi kendala ekonomi seperti pendapatan yang tidak stabil, adanya pengeluaran tidak terduga, pemutusan hubungan kerja (PHK), serta lemahnya manajemen keuangan pribadi. Risiko gagal bayar ini mencerminkan pentingnya analisis karakter dan kapasitas nasabah sebelum dilakukan pencairan pemberian. Selain itu perlu adanya edukasi dan pemantauan dari pihak bank untuk membantu nasabah dalam menjaga konsistensi pembayaran agar tidak menimbulkan kerugian jangka panjang.

⁶⁵Nurul Padliyah, *Staf Pemberian Konsumen*, Wawancara di Batulicin tanggal 20 Juni 2024.

Rahdi Noor Hayat selaku staf yang mengelola Pembiayaan Produktif Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin memaparkan:

“Pembiayaan yang ditawarkan Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin terbagi menjadi 2 yaitu, konsumen dan produktif. Secara umum produk unggulan yang sering ditawarkan yaitu dana, produktif dan konsumen. Dana itu produknya yaitu tabungan, deposito dan giro. Ada Tabungan iB Al-Baroqah, Tabungan Simpel (Simpanan Pelajar), Tabunganku, Giro iB Al-Amanah, Deposito iB Al-Amanah. Produktif itu produknya mengarah ke perorangan atau badan usaha, seperti PT, CV, organisasi sosial, yayasan maupun koperasi. Produktif produknya ada Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Refinancing iB Ar-Rahman, Pembiayaan Usaha Rakyat (PUR) iB Ar-Rahman, Pembiayaan CCC (Cash, Collateral, Coverage). Sedangkan konsumen itu produknya mengarah ke karyawan.”⁶⁶

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa, Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin melayani pembiayaan sesuai dengan prinsip syariah kepada masyarakat Kalimantan Selatan khususnya masyarakat Kabupaten Tanah Bumbu. Pembiayaan di Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin terbagi menjadi 2, yaitu Pembiayaan Produktif dan Pembiayaan Konsumen. Pembiayaan produktif terdiri dari:

- a. Pembiayaan Musyarakah. Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin bekerjasama dengan nasabah untuk membiayai usaha dengan masing-masing pihak berkontribusi modal dan kerja.
- b. Pembiayaan Murabahah. Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin menyumbangkan 100% modal kepada nasabah.
- c. Refinancing iB Ar-Rahman. Adalah pembiayaan ulang dimana pembayaran pinjaman memindahkan hutang ke pinjaman baru yang memenuhi prinsip-prinsip syariah.
- d. Pembiayaan Usaha Rakyat (PUR) iB Ar-Rahman. Merupakan pembiayaan modal kerja atau investasi kepada nasabah baik individu perorangan, badan usaha atau

⁶⁶ Rahdi Noor Hayat, Staf Pengelola Pembiayaan Produktif Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin, Wawancara Pribadi, Batulicin: 19 Juni 2024.

kelompok usaha yang produktif dan layak, namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan belum cukup.

- e. Pembiayaan CCC (Cash, Collateral, Coverage). Produk pembiayaan yang menggunakan agunan berupa kas atau yang setara dengan kas, seperti deposito, tabungan atau giro) yang memenuhi prinsip-prinsip syariah.

Pembiayaan konsumen di Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin adalah pembiayaan pegawai, khususnya Pegawai Negeri Sipil (PNS). Pembiayaan konsumen dapat diajukan untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan rumah, mobil, pendidikan, dan lainnya sesuai dengan prinsip syariah. Pembiayaan ini menawarkan margin/ujrah yang ringan, jangka waktu hingga 20 tahun, dan bahkan bisa tanpa agunan.

Staf Pembiayaan Konsumen Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin Nurul Padliyah, memaparkan:

“Akad yang sering digunakan dalam produk pembiayaan konsumen pada Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin, yaitu: akad Murabahah, akad Ijarah, akad MMQ (Musyarakah Mutanaqishah), Istishna, Qardh dan akad jual beli rumah subsidi”.⁶⁷

Lebih jelasnya akad yang sering digunakan dalam produk Pembiayaan Konsumen di Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin, yaitu :

a. Akad Murabahah

Yaitu akad jual beli yang sifatnya untuk membeli barang seperti mobil, motor, rumah, barang-barang elektronik, bahkan peralatan rumah tangga, dan lain-lain. Sistem akad murabahah, dimana nasabah datang terlebih dahulu ke bank untuk melakukan konsultasi terkait barang yang ingin dibeli. Jika sudah mendapat keputusan, kemudian pihak bank yang akan membeli langsung barang yang diinginkan nasabah dan akan menjual kembali kepada nasabah.

⁶⁷Nurul Padliyah, Staf Pengelola Pembiayaan Konsumen Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin, Wawancara Pribadi, Batulicin: 20 Juni 2024.

b. Akad Ijarah

Yaitu sewa menyewa. Produknya bisa berupa paket umroh, biaya perjalanan umroh, biaya kesehatan, biaya pendidikan, biaya pernikahan dan sebagainya.

c. Akad MMQ (Musyarakah Mutanaqishah)

Yaitu akad yang bisa mencairkan dana tunai tanpa adanya pembelian.

d. Istishna

Akad yang biasanya digunakan untuk pembangunan dan sistem pencairannya bertahap dengan cara meninjau pembangunan tersebut.

e. Qardh

Yaitu berarti pinjaman yang diberikan kepada nasabah dengan ketentuan bahwa nasabah dapat mengembalikan dana yang diterimanya pada waktu yang telah disepakati, tanpa imbalan.

2. Penerapan Manajemen Risiko Produk Pembiayaan di Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin

Penerapan manajemen risiko dalam produk pembiayaan merupakan proses penting yang dilakukan Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin untuk mengurangi kemungkinan pembiayaan bermasalah (NPF) dan menjaga stabilitas keuangan serta profitabilitas. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak internal bank, penerapan manajemen risiko dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu: identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan risiko, dan pengendalian risiko.

a. Identifikasi Risiko

Identifikasi risiko dilakukan pada tahap awal sebelum pembiayaan disetujui. Bank menggunakan pendekatan prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition of Economy*) untuk menilai kelayakan dan risiko calon nasabah. Selain

itu, verifikasi data melalui Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) dan survei lapangan juga menjadi bagian dari identifikasi.

Nurul Padliyah selaku staf pengelola Pembiayaan Konsumen Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin menjelaskan:

“Sebelum pembiayaan dicairkan, kami selalu melakukan proses identifikasi risiko terlebih dahulu. Biasanya kami pakai prinsip 5C, termasuk melihat karakter nasabah melalui wawancara dan cek data SLIK. Kami juga survei ke lapangan untuk memastikan usaha nasabah benar-benar berjalan. Identifikasi dilakukan sejak awal proses pengajuan pembiayaan. Tujuannya supaya kami bisa memetakan potensi risiko yang mungkin muncul dari profil nasabah atau kondisi usahanya.”⁶⁸

b. Pengukuran Risiko

Setelah risiko diidentifikasi, bank melanjutkan dengan pengukuran risiko untuk menilai seberapa besar kemungkinan terjadinya risiko dan dampaknya terhadap keuangan bank. Pengukuran ini mencakup analisis keuangan calon nasabah, nilai agunan, serta penilaian sektor usaha. Hasil pengukuran digunakan sebagai dasar untuk menentukan margin, jangka waktu, dan syarat pembiayaan.

Nurul Padliyah selaku staf pengelola Pembiayaan Konsumen Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin menjelaskan:

“Setelah risiko teridentifikasi, kami lanjut ke tahap pengukuran. Kami menilai seberapa besar risiko itu berpotensi terjadi. Biasanya dilihat dari arus kas, besaran pembiayaan yang diminta, dan nilai jaminan. Kami punya alat hitung khusus untuk menyesuaikan margin dengan risiko yang ada. Kalau risikonya tinggi, misalnya karena usaha baru atau sektor usahanya rawan, maka kami beri margin lebih tinggi atau pembiayaannya dibatasi.”⁶⁹

c. Pemantauan Risiko

Pemantauan risiko dilakukan secara berkala setelah pembiayaan disalurkan. Tujuannya untuk mendeteksi lebih awal kemungkinan terjadinya pembiayaan

⁶⁸Nurul Padliyah, Staf Pengelola Pembiayaan Konsumen Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin, Wawancara Pribadi, Batulicin: 20 Juni 2024.

⁶⁹Nurul Padliyah, Staf Pengelola Pembiayaan Konsumen Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin, Wawancara Pribadi, Batulicin: 20 Juni 2024.

bermasalah. Monitoring dilakukan melalui kunjungan langsung ke lokasi usaha, laporan keuangan, dan komunikasi aktif dengan nasabah. Bank juga memiliki jadwal rutin untuk evaluasi portofolio pembiayaan.

Nurul Padliyah selaku staf pengelola Pembiayaan Konsumer Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin menambahkan:

“Monitoring dilakukan setelah pembiayaan dicairkan. Kami cek secara berkala, baik lewat kunjungan langsung ke usaha nasabah maupun melalui laporan usaha. Kalau ada tanda-tanda penurunan omzet, kami langsung evaluasi dan laporan ke manajemen. Kami punya jadwal monitoring setiap nasabah. Untuk pembiayaan produktif, pemantauan lebih ketat karena risikonya juga lebih besar.”⁷⁰

d. Pengendalian Risiko

Pengendalian risiko dilakukan untuk memitigasi atau mengurangi dampak dari risiko yang telah teridentifikasi dan diukur. Strategi pengendalian yang dilakukan oleh bank meliputi pembatasan jumlah pembiayaan, persyaratan agunan, penggunaan asuransi, dan implementasi SOP ketat dalam persetujuan pembiayaan. Dalam kasus tertentu, bank juga melakukan restrukturisasi pembiayaan.

Nurul Padliyah selaku staf pengelola Pembiayaan Konsumer Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin menambahkan:

“Pengendalian kami lakukan lewat pembatasan plafon pembiayaan, keharusan agunan, dan asuransi untuk pembiayaan tertentu. Selain itu, setiap pembiayaan wajib melalui persetujuan beberapa level agar tidak terjadi kesalahan. Kalau risiko tinggi, kami bisa minta tambahan agunan atau merekomendasikan restrukturisasi jika nasabah sudah menunjukkan tanda-tanda gagal bayar. SOP kami cukup ketat untuk menjaga agar risiko tidak membesar.”⁷¹

Rahdi Noor Hayat selaku staf yang mengelola Pembiayaan Produktif Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin menjelaskan:

⁷⁰Nurul Padliyah, Staf Pengelola Pembiayaan Konsumer Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin, Wawancara Pribadi, Batulicin: 20 Juni 2024.

⁷¹Nurul Padliyah, Staf Pengelola Pembiayaan Konsumer Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin, Wawancara Pribadi, Batulicin: 20 Juni 2024.

“Dalam menangani risiko pembiayaan, kami dari pihak pemasaran terlebih dahulu melakukan analisa secara menyeluruh terhadap calon nasabah. Kami melihat dari segi karakter nasabah, mimik wajahnya, jenis usahanya, kemampuan usahanya dalam membayar, dan jaminan yang diberikan. Selain itu, pembiayaan juga harus sesuai dengan RAB dan hasil analisis dari OJK. Semua aspek ini menjadi pertimbangan sebelum kami menyetujui pengajuan pembiayaan di Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin”.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembiayaan pihak pemasar memiliki peran penting sebagai garda terdepan dalam menganalisis dan menilai risiko pembiayaan. Mekanisme ini dilakukan secara menyeluruh sebelum permohonan pembiayaan diproses lebih lanjut. Adapun langkah-langkah penting yang dilakukan, antara lain: penilaian karakter nasabah, analisis jenis dan kemampuan usaha, penilaian jaminan atau agunan, kesesuaian dengan RAB, serta pemeriksaan hasil OJK.

Dela Eka M selaku *Sales Officer* Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin menjelaskan:

“Ketentuan penerapan manajemen risiko pada pembiayaan di Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin terdapat di buku pedoman sebagai dasar acuan dan setiap karyawan diwajibkan untuk mempelajari buku tersebut yang merupakan hasil pemikiran atau kebijakan dari Divisi Usaha Syariah (DUS), kemudian ditelaah oleh Divisi Manajemen Risiko”.⁷³

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembiayaan, manajemen risiko menjadi salah satu aspek krusial yang harus diterapkan oleh setiap bank syariah, termasuk di Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin. Penerapan manajemen risiko pada bank ini berpedoman pada buku pedoman resmi yang memiliki kekuatan sebagai dasar acuan operasional dan kebijakan yang disusun oleh Divisi Usaha Syariah dan ditelaah Divisi Manajemen Risiko.

⁷²Rahdi Noor Hayat, Staf Pengelola Pembiayaan Produktif Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin, Wawancara Pribadi, Batulicin: 19 Juni 2024.

⁷³Dela Eka M, Staf *Sales Officer* Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin, Wawancara Pribadi, Batulicin: 19 Juni 2024.

3. Upaya-upaya yang diterapkan dalam menjaga Profitabilitas di Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin

Profitabilitas merupakan ukuran penting dalam menilai kinerja keuangan bank, karena menunjukkan sejauh mana bank mampu menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Salah satu indikator utama profitabilitas yang digunakan dalam industri perbankan adalah *Return on Assets* (ROA).

Menurut Kasmir, ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih terhadap total aset yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA, maka semakin baik kemampuan manajemen dalam mengelola aset untuk memperoleh keuntungan.⁷⁴

A Hubungan Produk Pembiayaan dan Profitabilitas

Produk pembiayaan merupakan sumber utama pendapatan bagi Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin. Melalui skema akad-akad syariah seperti Murabahah, Mudharabah, dan Ijarah, bank memperoleh margin atau bagi hasil yang langsung berdampak pada kenaikan laba. Namun demikian, risiko pembiayaan yang tidak terkelola dengan baik dapat menyebabkan NPF (Non Performing Financing) yang menurunkan pendapatan dan pada akhirnya menekan ROA.

Rahdi Noor Hayat selaku pegawai yang mengelola Pembiayaan Produktif Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin menjelaskan:

“Jika pembiayaan bermasalah meningkat, tentu akan berdampak ke ROA. Maka dari itu kami sangat ketat dalam pengawasan.”⁷⁵

B Strategi Pengelolaan untuk Menjaga ROA

⁷⁴Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revisi), (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), h.201.

⁷⁵Rahdi Noor Hayat, Staf Pengelola Pembiayaan Produktif Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin, Wawancara Pribadi, Batulicin: 19 Juni 2024.

Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin menerapkan sejumlah strategi untuk menjaga profitabilitas, khususnya agar nilai ROA tetap stabil:

- 1) Seleksi Nasabah yang Ketat: Analisis pembiayaan dilakukan berdasarkan prinsip 5C.

Rahdi Noor Hayat selaku pegawai yang mengelola Pembiayaan Produktif Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin menambahkan:

“Salah satu upaya menjaga profitabilitas adalah seleksi nasabah secara ketat dan penggunaan sistem yang mendeteksi nasabah berisiko sejak awal.”⁷⁶

- 2) Monitoring dan Evaluasi Rutin: Nasabah dipantau melalui kunjungan dan pelaporan rutin.
- 3) Diversifikasi Produk Pembiayaan: Mengombinasikan pembiayaan konsumtif dan produktif untuk mengelola risiko.

Rahdi Noor Hayat selaku pegawai yang mengelola Pembiayaan Produktif Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin menambahkan:

“Produk pembiayaan seperti Murabahah konsumtif untuk ASN dan pembiayaan modal kerja untuk UMKM menjadi andalan dalam menjaga profit Bank.”⁷⁷

- 4) Penerapan Margin Kompetitif: Penyesuaian margin pembiayaan agar tetap menguntungkan dan bersaing.

Rahdi Noor Hayat selaku pegawai yang mengelola Pembiayaan Produktif Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin menambahkan:

“Kami menargetkan pembiayaan produktif yang berpotensi mendatangkan margin besar. Selain itu, margin disesuaikan agar kompetitif tapi tetap aman.”⁷⁸

C Peran Manajemen Risiko dalam Menjaga Profitabilitas

⁷⁶Rahdi Noor Hayat, Staf Pengelola Pembiayaan Produktif Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin, Wawancara Pribadi, Batulicin: 19 Juni 2024.

⁷⁷Rahdi Noor Hayat, Staf Pengelola Pembiayaan Produktif Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin, Wawancara Pribadi, Batulicin: 19 Juni 2024.

⁷⁸Rahdi Noor Hayat, Staf Pengelola Pembiayaan Produktif Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin, Wawancara Pribadi, Batulicin: 19 Juni 2024.

Manajemen risiko pembiayaan yang diterapkan secara tepat berdampak langsung pada kualitas aset bank. Ketika risiko dapat ditekan melalui pengendalian yang baik, maka potensi pembiayaan bermasalah menurun, sehingga laba bank tetap terjaga. Ini menjadi kunci dalam mempertahankan nilai ROA.

Dela Eka M selaku *Sales Officer* Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin menjelaskan:

“Untuk menjaga profitabilitas di bank, memiliki beberapa upaya yang diterapkan secara berkelanjutan. Salah satunya dengan meningkatkan kualitas kerja karyawan secara individu. Artinya. Setiap karyawan dituntut untuk bekerja secara optimal, meningkatkan kompetensi, serta memberikan pelayanan yang maksimal kepada nasabah agar kepuasan dan loyalitas nasabah tetap terjaga. Selain itu, kami juga aktif melakukan kegiatan bantuan sosial seperti pemberian sembako atau ikut partisipasi dalam kegiatan keagamaan dan sosial di masyarakat. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan citra positif bank di mata masyarakat, sehingga bisa memperluas basis nasabah dan memperkuat kepercayaan publik terhadap layanan kami. Kamu juga terus berinovasi dalam mengembangkan produk. Inovasi produk ini juga penting untuk menjawab apa saja kebutuhan nasabah yang terus berkembang, sekaligus menjadi salah satu strategi utama dalam meningkatkan pendapatan dan profitabilitas bank secara keseluruhan”.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas merupakan indikator utama kinerja keuangan bank yang menunjukkan kemampuan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasional. Seperti peningkatan kualitas kerja karyawan secara individu, pelaksanaan bantuan sosial untuk meningkatkan citra bank, dan pengembangan produk.

⁷⁹Dela Eka M, Staf *Sales Officer* Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin, Wawancara Pribadi, Batulicin: 19 Juni 2024.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, setelah mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terdapat sejumlah poin penting yang menjadi fokus masalah dalam pembahasan ini. Pembahasan ini merujuk pada Penerapan Manajemen Risiko Produk Pembiayaan terhadap Profitabilitas.

1. Bentuk Risiko pada Pembiayaan di Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin

Bank Indonesia dalam PBI No. 13/23/PBI/2011 menetapkan bentuk risiko dalam perbankan syariah dibagi menjadi sepuluh jenis risiko, antara lain: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, risiko kepatuhan, risiko imbal hasil, dan risiko investasi. Berdasarkan hasil wawancara yang termasuk dalam bentuk risiko pada pembiayaan di Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin, diantaranya:

a. Risiko Kredit

Risiko ini sering juga disebut sebagai risiko gagal bayar. Risiko ini muncul ketika nasabah tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran sesuai dengan perjanjian. Penyebab utamanya berasal dari usaha yang tidak berjalan sesuai rencana, misalnya usaha mengalami kebangkrutan, terkena bencana alam, dan perubahan kondisi ekonomi.

b. Risiko Operasional

Risiko ini terkait dengan internal bank, seperti kesalahan administrasi, kelalaian dalam proses analisis pembiayaan, atau kesalahan dokumentasi yang dapat menimbulkan potensi kerugian.

c. Risiko Hukum

Risiko ini muncul ketika terjadi perselisihan antara bank dan nasabah akibat ketidaksesuaian hukum atau lemahnya perjanjian kontrak. Hal ini bisa dipicu oleh dokumen agunan yang tidak lengkap atau tidak sah secara hukum.

d. Risiko Reputasi

Risiko ini timbul jika ada pemberian bermasalah yang mencoreng nama baik bank. Jika tidak ditangani dengan baik, hal ini dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap bank.

Pemberian yang menggunakan prinsip jual beli ditujukan untuk memperoleh suatu barang. Prinsip ini diterapkan karena adanya proses perpindahan kepemilikan atas barang atau benda tertentu. Keuntungan yang diperoleh oleh bank ditentukan di awal dan dimasukkan sebagai bagian dari harga jual barang tersebut. Berdasarkan tujuannya, pemberian dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu pemberian produktif dan pemberian konsumtif.

Pemberian produktif merupakan jenis pemberian yang dimaksudkan untuk mendukung kelancaran proses produksi, dimulai dari pengadaan bahan baku, proses pengolahan, hingga tahap distribusi atau penjualan produk jadi. Pemberian ini ditujukan agar penerima dana dapat mewujudkan tujuan usaha yang tidak dapat tercapai tanpa adanya dukungan pemberian tersebut.

Sementara itu, pemberian konsumtif adalah pemberian yang diperuntukkan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi. Dana yang digunakan dalam pemberian ini

akan habis dipakai untuk kebutuhan pribadi atau rumah tangga, bukan untuk kegiatan yang bersifat produktif atau menghasilkan.⁸⁰

Pembiayaan di Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin terdiri dari 2 bagian, yaitu Pembiayaan Produktif dan Pembiayaan Konsumen. Pembiayaan produktif terdiri dari Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Murabahah, dan Refinancing iB Ar-Rahman serta Pembiayaan Usaha Rakyat (PUR) iB Ar-Rahman dan Pembiayaan CCC (Cash, Collateral, Coverage). Sedangkan, Pembiayaan Konsumen adalah Pembiayaan Pegawai, khususnya Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang terdiri dari: akad murabahah, akad ijarah, akad MMQ (musyarakah mutanaqishah) serta Istishna, Qardh, dan akad jual beli rumah subsidi.

Pembiayaan Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin tidak terlepas dari risiko tidak terbayar atau gagal bayar oleh nasabah. Risikonya dipengaruhi dua faktor, pertama adalah faktor kesengajaan (nasabah sengaja tidak mau membayar kredit yang dibiayai). Kedua adalah faktor tidak disengaja, nasabah memiliki kemauan untuk membayar tapi tidak memiliki kemampuan untuk membayar (misalnya karena kredit yang dibiayai mengalami musibah). Risiko pembiayaan Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin diakibatkan oleh: usaha fiktif (usaha yang dibuat-buat dengan tujuan untuk mendapatkan kredit), agunan barang bergerak (kendaraan atau peralatan) yang digunakan tidak valid sehingga pinjaman atau kredit yang diberikan tidak dapat dilunasi, dan pencatatan keuangan palsu (seperti laporan pendapatan yang dibuat-buat) serta legatitas data pendukung (dokumen usaha, laporan keuangan, dan lainnya) yang dipalsukan.

⁸⁰ Yulia Farahdiba, Andi bahri, Damirah, Muliati, Syahriyah S., “Analisis Akad Murabahah terhadap Pembiayaan KPR BTN Bersubsidi Ibdii Bank BTN Syariah”, (Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan dan Ekonomi, 8, 1, 2025).

2. Penerapan Manajemen Risiko Produk Pembiayaan di Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin

Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin juga telah menerapkan manajemen risiko yang sistematis dan sesuai dengan prinsip kehati-hatian dalam rangka mengurangi risiko pembiayaan. Langkah-langkah yang diambil mencakup:

- a. Analisis calon nasabah dan penerapan prinsip 5C, yaitu:
 - 1) *Character*, dimana Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin melihat terlebih dahulu sifat calon debitur, apakah nasabah pernah memiliki kredit bermasalah saat pembiayaan dan apakah nasabah dikenal baik di lingkungan tempat tinggal atau tempat kerja nasabah tersebut.
 - 2) *Capacity*, Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit dilihat dari analisis keuangan, apakah ada kemampuan untuk mengembalikan angsuran, dan sumber angsuran yang berasal dari gaji atau usahanya berkembang dengan baik dihubungkan dengan kemampuan mengelola bisnis serta kemampuannya mencari laba.
 - 3) *Capital*, Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin harus mengetahui sumber-sumber pembiayaan apa yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh bank, apakah nasabah memiliki asset pribadi seperti rumah dan mobil atau investasi.
 - 4) *Collateral*, Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin melihat agunan atau jaminan yang diberikan nasabah kepada bank baik yang bersifat fisik maupun non fisik seperti BPKB atau sertifikat tanah yang dapat menutupi pembiayaan.

- 5) *Condition*, Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin melihat kondisi ekonomi nasabah yang sekarang, jenis usaha halal secara agama dan legal menurut hukum dengan kondisi lingkungan tempat usaha tersebut.

Ketentuan penerapan manajemen risiko pembiayaan di Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin terdapat di dalam buku pedoman sebagai dasar acuan dan setiap karyawan diwajibkan untuk mempelajari buku tersebut yang merupakan hasil pemikiran atau kebijakan dari Divisi Usaha Syariah (DUS), kemudian ditelaah oleh Divisi Manajemen Risiko melalui Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK).

- a. Penetuan akad yang sesuai untuk mengurasi risiko akad tidak sah secara syariah.
- b. Proses monitoring dan evaluasi, Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin melakukan pengawasan berkala pasca pencairan pembiayaan dengan cara: kunjungan langsung ke lokasi usaha, evaluasi berkala terhadap laporan keuangan nasabah, dan monitoring kedisiplinan pembayaran angsuran. Dengan ini bank dapat mendeteksi lebih dini potensi gagal bayar.
- c. Penggunaan asuransi syariah dan agunan, untuk pembiayaan tententu Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin mensyaratkan perlindungan dari lembaga asuransi syariah. Selain itu, bank juga mengikat pembiayaan dengan jaminan secara sah secara hukum untuk mitigasi risiko kerugian.

3. Upaya-upaya yang diterapkan dalam menjaga Profitabilitas di Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin

Profitabilitas menjadi tolak ukur utama bagi keberhasilan operasional bank syariah, Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin melakukan beberapa strategi untuk menjaga profitabilitas, yaitu:

a. Menekankan Risiko Pembiayaan Bermasalah

Bank meningkatkan efektivitas proses analisis dan monitoring nasabah agar pembiayaan macet bisa dicegah sedini mungkin. Penurunan NPF akan langsung berpengaruh pada peningkatan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

b. Optimalisasi Produk Pembiayaan

Bank menyediakan berbagai jenis pembiayaan, baik untuk segmen konsumen (pembiayaan rumah, kendaraan, multiguna) maupun produktif (modal kerja, investasi usaha). Diversifikasi ini penting agar pendapatan tidak hanya bergantung pada satu segmen saja.

c. Efisiensi Biaya Operasional

Penerapan teknologi digital seperti aplikasi *mobile banking*, seperti sistem pembiayaan elektronik, serta penggunaan *scoring system* membantu mempercepat proses dan mengurangi biaya operasional.

d. Meningkatkan Dana Pihak Ketiga (DPK)

Bank juga berupaya meningkatkan DPK melalui program tabungan syariah dan deposito berbasis mudharabah. DPK yang tinggi dengan biaya yang rendah akan mendorong margin keuntungan yang lebih besar dari pembiayaan.

e. Strategi Pemasaran dan Pelayanan

Meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah dan memperluas jaringan pemasaran, termasuk kerja sama dengan pemerintah daerah dan

lembaga pendidikan, menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan jumlah nasabah aktif serta volume pembiayaan.

Profitabilitas dalam institusi keuangan adalah sebuah material yang perlu dicapai. Rasio keuntungan menjadi sasaran peting bagi bank maupun lembaga bisnis, karena bertujuan untuk memastikan kelangsungan operasional yang dijalankan. Tanpa adanya tingkat profitabilitas yang memadai, suatu entitas bisnis tidak dapat berfungsi secara optimal, mengingat keuntungan merupakan faktor utama yang mendukung kelancaran aktivitas di dalam lembaga keuangan.⁸¹ Salah satu tolak ukur yang digunakan untuk menilai profitabilitas bank adalah ROA (*Return On Assets*). *Return on assets* adalah perbandingan yang menggambarkan seberapa efektif semua aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba.⁸²

Upaya-upaya yang diterapkan dalam menjaga profitabilitas di Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin adalah dengan meningkatkan kualitas kerja karyawan per individu, melakukan bantuan sosial untuk meningkatkan citra bank, dan melakukan pengembangan produk. Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin juga melakukan bedah buku pedoman dasar dan mengadakan rapat mutu setiap tanggal 25 per bulan untuk membahas ketentuan atau kebijakan baru untuk meningkatkan kinerja karyawan. Kualitas kinerja karyawan yang dievaluasi setiap bulan mampu meningkatkan performa karyawan dalam upaya menjaga dan meningkatkan profitabilitas di Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin. Selain itu, Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin selalu

⁸¹ Muh. Reza, Damirah, Musmulyadi, “Strategi Manajemen Keuangan terhadap Peningkatan Profitabilitas UPS Pegadaian Syariah Lanrisang Kabupaten Pinrang”, (Moneta: Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah, Vol 02, 01, 2023). h. 22.

⁸² Zyahratul Wilda, Syahriyah Semaun, Arqam, “Pengaruh Non-Performing Financing Akad Mudharabah dan Murabahah terhadap Tingkat Profitabilitas Bank XXX Syariah”, (Banco: Jurnal Manajemen dan Perbankan Syariah, Vol.2, 2020). h. 2.

memastikan keberadaan nasabah dan memantau jaminan atau agunan yang pasti pada pembiayaan yang bermasalah dalam pembayaran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin menghadapi berbagai bentuk risiko pemberian pinjaman, baik dalam produk pemberian pinjaman produktif maupun konsumen. Risiko-risiko tersebut antara lain: risiko usaha fiktif, risiko agunan berupa barang bergerak yang nilainya tidak stabil, risiko pencatatan keuangan palsu, risiko legalitas data pendukung, serta risiko gagal bayar dari nasabah konsumen akibat pendapatan tidak stabil atau pengelolaan keuangan yang buruk. Risiko-risiko tersebut dikategorikan ke dalam risiko kredit, risiko reputasi, risiko operasional dan risiko hukum, sesuai dengan klasifikasi dalam PBI No. 13/23/PBI/2011.
2. Penerapan manajemen risiko di Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin dilakukan secara sistematis, melalui: pengendalian risiko, pengukuran risiko, pemantauan risiko, dan pengendalian risiko. Analisis kelayakan pemberian pinjaman menggunakan prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition*), Pemilihan akad syariah yang sesuai, monitoring dan evaluasi pemberian pinjaman secara berkala, pengikatan agunan dan asuransi syariah untuk mitigasi risiko, serta didukung dengan pedoman risiko internal yang disusun oleh Divisi Usaha Syariah (DUS). Setiap pemberian pinjaman dianalisis berdasarkan dokumen legal, Rencana Anggaran

Belanja (RAB), dan validasi informasi dari OJK melalui Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK).

3. Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin melakukan beberapa strategi untuk menjaga profitabilitas, yaitu: diversifikasi produk pembiayaan, peningkatan efisiensi operasional, pengelolaan dana pihak ketiga, pengendalian pembiayaan bermasalah, strategi pemasaran yang terintegrasi. Upaya-upaya yang diterapkan dalam menjaga profitabilitas di Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin adalah dengan meningkatkan kualitas kerja karyawan per individu, melakukan bantuan sosial untuk meningkatkan citra bank, dan melakukan pengembangan produk. Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin juga melakukan bedah buku pedoman dasar dan mengadakan rapat mutu setiap tanggal 25 per bulan untuk membahas ketentuan atau kebijakan baru untuk meningkatkan kinerja karyawan.

B. Saran

1. Bagi Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin, diharapkan dapat memperkuat sistem verifikasi dan validasi data calon nasabah, terutama untuk mencegah risiko usaha fiktif dan dokumen palsu. Penerapan *credit scoring system digital* berbasis histori dan data keuangan *real-time* dapat menjadi solusi modern untuk menekan risiko kredit. Bank sebaiknya melakukan monitoring lebih intensif terhadap pembiayaan yang berisiko tinggi, khususnya pada segmen UMKM dan pembiayaan produktif, dengan pendekatan edukasi, pelatihan, dan pembinaan usaha agar nasabah lebih stabil secara ekonomi.
2. Peningkatan literasi keuangan bagi nasabah pembiayaan konsumen juga penting agar mereka dapat mengelola keuangan dengan lebih baik, sehingga risiko gagal bayar dapat ditekan sejak awal.

3. Penelitian lanjutan disarankan dilakukan dengan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh langsung antara rasio risiko (NPF) terhadap rasio profitabilitas (ROA, ROE, dll), serta memperluas objek penelitian ke unit bank syariah lainnya agar hasilnya lebih komprehensif.



DAFTAR PUSTAKA

- AL-Qur'an Al-Karim.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press, 2021.
- Andrianto dan M. A. Firmansyah. *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*. CV. Penerbit Qiara Media. Cet.1, 2019.
- Ardianto, Elvinaro. *Metodologi penelitian Untuk Public Relation Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Salemba Empat, 2004.
- Damayanti, Della. 2019. Penerapan Manajemen Risiko Produk Pembiayaan Griya iB Hasanah Terhadap Tingkat Profitabilitas di Bank BNI Syariah KC Tanjung Karang. Skripsi Sarjana: IAIN Metro.
- Effendi, Usman. *Asas Manajemen*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Fahmi, Irham. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Fahmi, Irham. *Manajemen Risiko*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Farahdiba, Yulia, Andi Bahri. Damirah. Muliati. Syahriyah S. "Analisis Akad Murabahah terhadap Pembiayaan KPR BTN Bersubsidi Ibdi Bank BTN Syariah". *Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan dan Ekonomi*, 8, No. 1, 2025.
- Fikri, *et al.*, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press. Cet. 1, 2023.
- Hardani, *et al.* *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta, 2020.
- Ikatan Bangkit Indonesia (IBI). *Manajemen Risiko*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Indroes, Ferry N. *Manajemen risiko Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Iryana dan Risky Kawasati. 2019. Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sorong.
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Pranadamedia Group, 2011.
- Issakh, Hengki Idris dan Zahrida Wiryaman. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: In Media, 2015.

- Karim, Adiwarman A. *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada Pers, 2008.
- Kasidi. *Manajemen Risiko*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan* (Ed. Revisi). Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Kasmir. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Ed. 1, 2002.
- Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan: Ed. Kedua*. Jakarta: Prenada Media, 2016.
- Kasrian, M. *Metode Penelitian Kualitatif*. UIN Maliki Press. Cet. 2, 2010.
- Laporan Tahunan Bank Kalsel.
<https://www.bankkalsel.co.id/index.php/profil/laporan/laporan-keuangan/viewcategory/4-laporan-tahunan>, dikutip 12 Oktober 2023.
- Molan, Benyamin. *Glosarium Pretise Hall untuk Manajemen dan Pemasaran*. Jakarta: Prenhalindo, 2002.
- Mulyani, Sri. 2009. Implementasi Manajemen Risiko Pembiayaan Dalam Upaya Menjaga Likuiditas Bank Syariah (Studi pada PT Bank Syariah Mandiri Cabang Malang). Skripsi Sarjana: Universitas Islam Negeri Malang.
- Mulyawan, Setya. *Manajemen Risiko*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Nurhidayah. 2019. Implementasi Manajemen Risiko Pada Pembiayaan di Bank BTN Syariah Parepare. Skripsi Sarjana: IAIN Parepare.
- Pandia, Frianto. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Patma, Tundung Subali, et al. *Pengantar Manajemen*. Malang: Polinema Press, 2017.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/23/PBI/2011.
- Permana, E. L. 2018. Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Dalam menjaga Likuiditas dan Solvabilitas BMT (Studi Pada BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta). Skripsi Sarjana: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Produk Pembiayaan Bank Kalsel Syariah.
<https://www.bankkalsel.co.id/index.php/produk-dan-layanan/pembiayaan>, dikutip 23 Mei 2023.
- Profil Bank Kalsel. <https://www.bankkalsel.co.id/index.php/seputar-kami/profil>, dikutip 23 Mei 2023.

- Rahman. *Metode Pengumpulan Data Sekunder, Asik Belajar*, 2022.
- Reza, Muh. Damirah, Musmulyadi. "Strategi Manajemen Keuangan terhadap Peningkatan Profitabilitas UPS Pegadaian Syariah Lanrisang Kabupaten Pinrang". Moneta: Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah, Vol 02, 01, 2023.
- Rosalinda dan I Nyoman Budiono. "Peran Manajemen Risiko Likuiditas untuk Kelangsungan Operasional Bank Syariah", Moneta: Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah, 3, No. 1, 2024.
- Rusby, Zulkifli. *Manajemen Perbankan Syariah*. Pekanbaru Riau: Pusat Kajian Pendidikan Islam UIR, 2017.
- Rustan, B. R. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Salsabila, Dhianisa. 2022. Manajemen Risiko Dalam Pembiayaan Mudharabah Pada PT. BPD DIY Syariah Jalan Magelang Sleman. Skripsi Sarjana: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Sari, P. B dan Handriyani D. 2019. *Financial Management*. Cet. 1. Medan: Perpustakaan Nasional.
- Sartono, Agus. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4th ed.). Yogyakarta: BPFE, 2010.
- Simorangkir, O. P. *Analisis Kinerja Keuangan dan Kinerja Keuangan Perusahaan*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2003.
- Simorangkir, O. P. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Sobana, D. H. *Manajemen Keuangan Syariah*. Cet. 1: Bandung: CV. Pustaka Setia, 2018.
- Sudarmanto, Eko, et al. *Manajemen Risiko Perbankan*. Medan: Yayasan Kita Menulis. Cet. 1, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. Cet. X, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian: Dilengkapi Dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Suhaimi, Ahmad. *Studi Manajemen Risiko Pada Bank Syariah Indonesia (BSI)*. Jurnal Manajemen Risiko. Vol. 2, No. 3. 2021.

- Suharjono dan Kuncoro M. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE, 2012.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Cet. 7, 2011.
- Sulastri, Auliah. 2022. Analisis Manajemen Risiko Dalam Menjaga Profitabilitas Bank Syariah (BSI) Kc Mataram Pejanggik I. Skripsi Sarjana: Universitas Islam Negeri Mataram.
- Sulyianto. *Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2006.
- Tampubolon, Robert. *Risk Management*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2004.
- Terry, George R. dan Leslie W. Rue. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Wahyudi, Imam, et al., *Manajemen Risiko Bank Islam*. Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- Wangsawidjaja, A. *Pembentukan Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Zuhairi. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Zyahratul Wilda, Syahriyah Semaun, Arqam, “Pengaruh Non-Performing Financing Akad Mudharabah dan Murabahah terhadap Tingkat Profitabilitas Bank XXX Syariah”, (Banco: Jurnal Manajemen dan Perbankan Syariah, Vol.2, 2020).





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Nomor : B.4742/ln.39.8/PP.00.9/11/2021 29 November 2021
Lampiran : -
Perihal : **Penetapan Pembimbing Skripsi**

Yth: 1. Dr. Damirah, S.E., M.M. (Pembimbing Utama)
2. Dr. Musmulyadi, S.H.I., M.M. (Pembimbing Pendamping)

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil sidang judul Mahasiswa (i):

Nama : Lisna
NIM. : 18.2900.030
Prodi. : Manajemen Keuangan Syariah

Tanggal 1 September 2021 telah menempuh sidang dan dinyatakan telah diterima dengan judul:

IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO PRODUK PEMBIAYAAN TERHADAP LIKUIDITAS
BANK SYARIAH INDONESIA KCP BATULICIN KALIMANTAN SELATAN

dan telah disetujui oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka kami menetapkan Bapak/Ibu sebagai **Pembimbing Skripsi** Mahasiswa (i) dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Dekan,
emil
Muhammad Kamal Zubair

Tembusan:

1. Ketua LPM IAIN Parepare
 2. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

**BERITA ACARA
REVISI JUDUL SKRIPSI**

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menyatakan bahwa Mahasiswa:

Nama : LISNA
N I M : 18.2900.030
Prodi : Manajemen Keuangan Syariah

Menerangkan bahwa judul skripsi semula:

IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO PRODUK PEMBIAYAAN TERHADAP LIKUIDITAS BANK SYARIAH INDONESIA KCP BATULICIN KALIMANTAN SELATAN

Telah diganti dengan judul baru:

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO PRODUK PEMBIAYAAN TERHADAP PROFITABILITAS DI BANK KALSEL SYARIAH KCPS BATULICIN

dengan alasan / dasar:

KARENA DI BANK TERESEBUT TIDAK MENERIMA MAHASISWA MENELITI DI BANK

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 04 Agustus 2025

Pembimbing Utama

Dr. Damirah, S.E., M.M.

Pembimbing Pendamping

Dr. Musmulyadi, S.H.I., M.M.

Mengetahui;
Dekan,



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. ✓
NIP. 197102082001122002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📲 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1681/ln.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2024

22 Mei 2024

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI TANAH BUMBU
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. TANAH BUMBU

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	:	LISNA
Tempat/Tgl. Lahir	:	PONDOK BUTUN, 30 Mei 2001
NIM	:	18.2900.030
Fakultas / Program Studi	:	Ekonomi dan Bisnis Islam / Manajemen Keuangan Syariah
Semester	:	XII (Dua Belas)
Alamat	:	JL. P3DM, KELURAHAN GUNUNG TINGGI, KECAMATAN BATULICIN, KABUPATEN TANAH BUMBU

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI TANAH BUMBU dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO PRODUK PEMBIAYAAN TERHADAP PROFITABILITAS DI BANK KALSEL SYARIAH
KCPS BATULICIN

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 29 Mei 2024 sampai dengan tanggal 29 Juni 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare


PEMERINTAH KABUPATEN TANAH BUMBU
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jl. Dharma Praja No.5 Kelurahan Gunung Tinggi Kecamatan Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu Kode Pos 72211
 Telepon/Fax : (0518) 6076037 website : www.kesbangpol.tanahbumbukab.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN / PENDATAAN / PENYULUHAN
NOMOR : B/500.5.7.15/14/KESBANGPOL-POLMAS/V/2024

Dasar	: 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian. 2. Surat dari Ketua/Dekan/Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: B.1681.In.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2024 tanggal 22 Mei 2024.
Menimbang	: Proposal Izin Penelitian a.n. LISNA (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare)

MEMBERIKAN REKOMENDASI KEPADA :

a. Nama / Lembaga	: LISNA (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare)
b. Jabatan/NIM/Alamat / No.Identitas	: Mahasiswa-/18 2900.030/-Jl. P3DM RT.02 RW.01 Kel. Gunung Tinggi Kec. Batulicin Kab. Tanah Bumbu-/6310017005010002
c. Untuk	: 1. Melakukan Penelitian/Pendataan/Penyuluhan/Survei/Praktek Lapangan dengan judul <i>Penerapan Manajemen Resiko Produk Pembiayaan Terhadap Profitabilitas di Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin.</i> 2. Lokasi Penelitian : Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin. 3. Waktu / Lama Penelitian : 1 Bulan / 29 Mei s.d 29 Juni 2024 4. Anggota Tim : - 5. Bidang Penelitian : Ekonomi dan Bisnis 6. Status Penelitian : Baru
d. Rekomendasi ini diberikan dengan ketentuan sebagai berikut :	<ol style="list-style-type: none"> Setelah tiba di lokasi dan sebelum melaksanakan Penelitian/Pendataan/Penyuluhan terlebih dahulu harus melaporkan diri ke instansi setempat; Peneliti wajib berkoordinasi langsung ke Instansi terkait; Harus memperhatikan keamanan dan ketertiban umum selama kegiatan berlangsung; Harus memperhatikan adat istiadat setempat; Tidak dibenarkan melakukan kegiatan yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan tujuan kegiatan dimaksud; Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasilnya kepada Bupati Tanah Bumbu cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Tanah Bumbu.

Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Batulicin
Pada Tanggal : 27 Mei 2024

Kepala Badan Kesbagpol.



Nahru Raja, S.Pd, M.Pd
Penulis Utama Muda
NIP. 19661222 198804 1 001

Tembusan :

- Yth. Bupati Tanah Bumbu di Batulicin
- Yth. Wakil Bupati Tanah Bumbu
- Yth. Sekretaris Daerah Kabupaten Tanah Bumbu
- Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Tanah Bumbu
- Yth. Kepala Pimpinan Cabang PT. Bank Kalsel Syariah Kab. Tanah Bumbu
- Yth. Yang bersangkutan
- Arsip



Nomor : 2878/Ppl-DHC/KP/2024

Banjarmasin, 10 Juni 2024

Kepada Yth.
Institut Agama Islam Negeri Parepare
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
di -
Parepare

Perihal : Surat Keterangan Penelitian

Sehubungan dengan Surat dari Institut Agama Islam Negeri Parepare Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Nomor : B.5036/ln.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2024 tanggal 22 Mei 2024 Perihal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian serta masukan dari Divisi Usaha Syariah Nomor : 384/Alp-DUS/KP/2024 tanggal 06 Juni 2024 Perihal : Tanggapan Permohonan Masukan Izin Penelitian An. Lisna, dengan ini disampaikan bahwa Bank Kalsel dapat memberikan Izin Penelitian dalam rangka pengumpulan data untuk penelitian sebagai berikut :

• Nama	:	Lisna
• NIM	:	18.2900.030
• Program Studi	:	Manajemen Keuangan Syariah
• Judul Penelitian	:	Penerapan Manajemen Risiko Produk Pembiayaan Terhadap Profitabilitas di Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin

Selanjutnya ybs dapat menyampaikan permintaan data dan atau keperluan pengumpulan data dengan tetap memperhatikan ketentuan penelitian dan kerahasiaan Bank. Jangka waktu yang diberikan untuk penelitian maksimal 3 (tiga) bulan sejak surat ini diberikan. Untuk keperluan dokumentasi, agar dapat menyerahkan 1 (satu) copy hasil penelitian dimaksud kepada Bank Kalsel Divisi Human Capital.

Demikian disampaikan, atas perhatian diucapkan terimakasih.

BANK KALSEL
DIVISI HC

wan
Kepala

Kantor Pusat

PT. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan (Perseroda)

Jl. Lambung Mangkurat No. 7 Banjarmasin 70111 Kalimantan Selatan

Telp: [0511] 3350726 - 28 Fax: [0511] 3357330

www.bankkalsel.co.id

SURAT PERNYATAAN KERAHASIAAN BANK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lisna
 Tempat/Tgl. Lahir : Pondok Butun, 30 Mei 2001
 Lembaga Pendidikan : JAIN Parepare
 Bidang Studi : Manajemen Keuangan Syariah
 NIM : 18.2900.030
 Alamat : Jl. P3DM Gunung Tinggi
 No. KTP : 6310017005010002

Berkomitmen untuk :

1. Menjaga Kerahasiaan informan/data yang bersifat rahasia terkait Bank Kalsel dalam arti seluas-luasnya yang saya peroleh atau ketahui sehubungan dengan penelitian saya pada Bank Kalsel mengenai "Penerapan Manajemen Risiko Produk Pembiayaan Terhadap Profitabilitas di Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin".
2. Tidak akan memberikan, mendiskusikan, membahas atau membocorkan dengan cara apapun mengenai informasi-informasi/data tersebut, baik disengaja maupun tidak disengaja kepada pihak-pihak yang tidak berkepentingan dan pihak-pihak lain yang dapat memanfaatkannya untuk kepentingan pribadi/kelompok yang dapat berpotensi merugikan Bank Kalsel.
3. Tidak menyalahgunakan informasi dan data yang diberikan oleh pihak Bank Kalsel maupun dari pihak informan/narasumber.
4. Apabila saya melakukan pelanggaran terhadap pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut oleh Bank Kalsel sesuai dengan ketentuan hukum dan undang-undang yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa adanya tekanan ataupun paksaan dari pihak manapun.

Banjarmasin, II ... Juni ... 2024

Yang menyatakan,





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91131 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
Website: <https://lp2m.iainpare.ac.id>, e-mail : lp2m@iainpare.ac.id

SURAT KETERANGAN
B.246/ln.39/LP2M.07/PP.00.9/06/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Haramain, M.Sos.I.
NIP : 19840312 201503 1 003
Pangkat/Golongan : Penata Tk.I / IIId
Jabatan : Ketua LP2M IAIN Parepare

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Lisna
NIM : 18.2900.030
Semester : 14
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar telah selesai melakukan penelitian di IAIN Parepare untuk keperluan penyusunan Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dengan judul "Penerapan Manajemen Risiko Produk Pembiayaan Terhadap Profitabilitas di Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin" dari bulan Mei tahun 2025 – Juni tahun 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 30 Juni 2025

Ketua LP2M



Muhammad Haramain, M.Sos.I.

NIP 198740312 201503 1 002



NAMA MAHASISWA	: LISNA
NIM	: 18.2900.030
FAKULTAS	: EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI	: MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
JUDUL	: PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO PRODUK PEMBIAYAAN TERHADAP PROFITABILITAS DI BANK KALSEL SYARIAH KCPS BATULICIN

INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN WAWANCARA

- Pertanyaan Identifikasi Risiko
 1. Apa saja bentuk risiko pembiayaan yang umum terjadi di Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin?
 2. Bagaimana proses awal dalam mengidentifikasi risiko yang mungkin timbul dalam pembiayaan?
- Pertanyaan Pengukuran Risiko

4. Bagaimana Bank mengukur tingkat risiko dari produk pembiayaan yang ditawarkan?
 5. Seberapa sering pengukuran risiko dilakukan pada produk pembiayaan?
- Pertanyaan Pemantauan Risiko
1. Bagaimana proses pemantauan risiko dilakukan selama masa pembiayaan berjalan?
 2. Apakah ada sistem pelaporan rutin terkait pemantauan risiko pembiayaan?
- Pertanyaan Pengendalian Risiko
1. Apa saja langkah pengendalian risiko yang dilakukan Bank terhadap risiko pembiayaan?
 2. Apakah Bank menerapkan prinsip kehati-hatian seperti analisis 5C dalam proses pembiayaan?
- Pertanyaan Profitabilitas terhadap Produk Pembiayaan
1. Bagaimana hubungan antara produk pembiayaan dengan tingkat profitabilitas Bank?
 2. Produk pembiayaan apa yang paling berkontribusi terhadap profitabilitas Bank?
 3. Indikator keuangan apa saja yang digunakan oleh Bank untuk mengukur profitabilitas?
 4. Apakah Bank memiliki strategi khusus dalam menentukan jenis pembiayaan agar profitabilitas tetap terjaga?
 5. Bagaimana Bank menyeimbangkan antara tingkat risiko pembiayaan dan potensi profitabilitas?

6. Bagaimana Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin melakukan inovasi produk pembiayaan untuk meningkatkan profit?

Parepare, 14 Agustus 2023

Mengetahui,

Pembimbing Utama



Dr. Damirah, S.E., M.M.

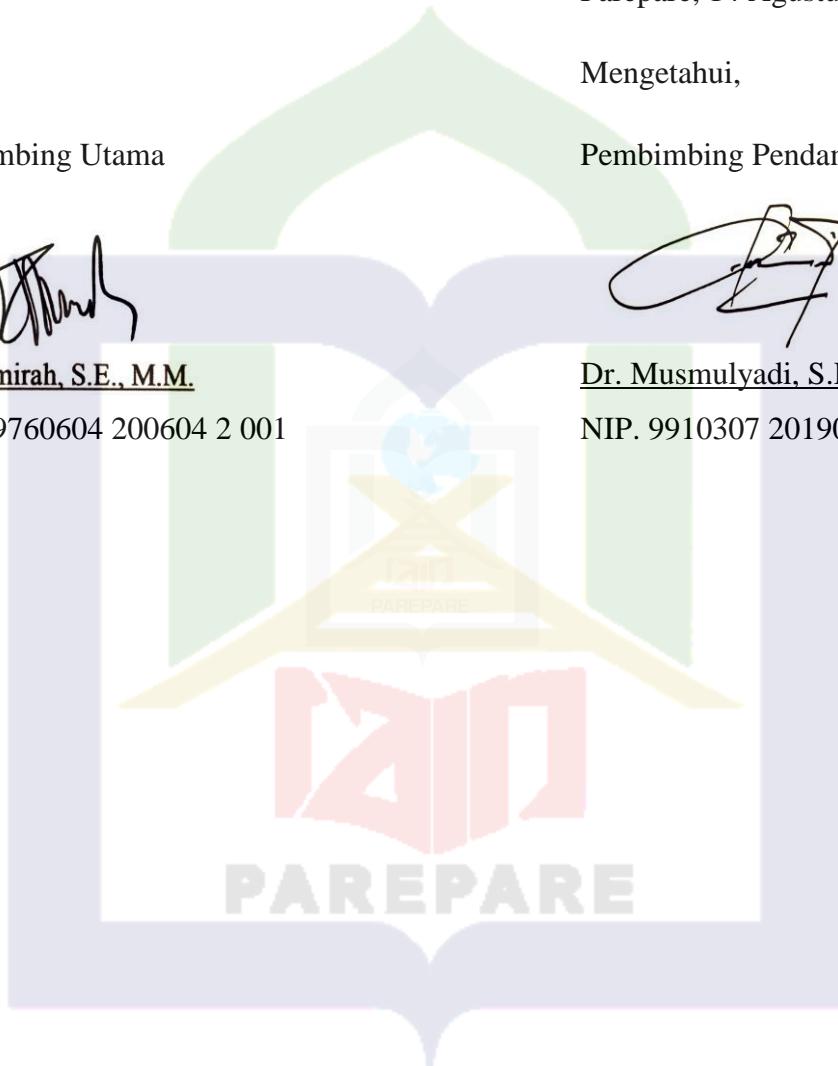
NIP. 19760604 200604 2 001

Pembimbing Pendamping



Dr. Musmulyadi, S.HI., M.M.

NIP. 9910307 201903 100 9



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahdi Noor Hayat
Alamat : Pagatan
Jabatan : Staf Pembiayaan Produktif

Bahwa benar telah diwawancara oleh LISNA untuk keperluan skripsi dengan judul
**“Penerapan Manajemen Risiko Produk Pembiayaan Terhadap Profitabilitas di Bank
Kalsel Syariah KCPS Batulicin”**

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batulicin, 19 Juni 2024

Yang bersangkutan



Rahdi Noor Hayat

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Padliyah

Alamat : Sepunggur

Jabatan : Staf Pembiayaan Konsumen

Bahwa benar telah diwawancara oleh LISNA untuk keperluan skripsi dengan judul
“Penerapan Manajemen Risiko Produk Pembiayaan Terhadap Profitabilitas di Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin”

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batulicin, 20 Juni 2024

Yang bersangkutan


Nurul Padliyah

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dela Eka M

Alamat : Batulicin

Jabatan : *Sales Officer*

Bahwa benar telah diwawancara oleh LISNA untuk keperluan skripsi dengan judul
**“Penerapan Manajemen Risiko Produk Pembiayaan Terhadap Profitabilitas di Bank
Kalsel Syariah KCPS Batulicin”**

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

BatuLicin, 19 Juni 2024

Yang bersangkutan

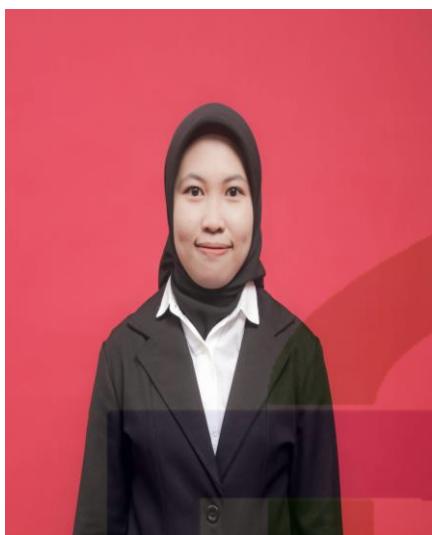

Dela Eka M.

DOKUMEN WAWANCARA



Wawancara dengan Bapak Rahdi Noor Hayat, selaku Staf Pembiaayan Produktif
Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin

BIODATA PENULIS



Lisna, lahir pada tanggal 30 Mei 2001 di Pondok Butun. Alamat Jl. P3DM Kelurahan Gunung Tinggi, Kecamatan Batulicin, Kabupaten Tanah Bumbu, Provinsi Kalimantan Selatan. Penulis merupakan anak dari Bapak Saripuddin dan Ibu Hernawati. Anak pertama dari dua bersaudara. Adapun riwayat pendidikan Penulis yaitu dimulai pada tahun 2006-2012 di SD Negeri Pondok Butun. Tahun 2012-2015 melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Batulicin. Kemudian melanjutkan pendidikan pada tahun 2015-2018 di SMK Tunas Bangsa Batulicin. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi di Kota Parepare yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2018 dengan mengambil Program Studi Manajemen Keuangan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI). Penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa/Kelurahan Gunung Tinggi Kalimantan Selatan dan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di PT PLN (Persero) UPDK Bakaru Parepare. Penulis melakukan penelitian di Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin dengan judul: Penerapan Manajemen Risiko Produk Pembiayaan Terhadap Profitabilitas di Bank Kalsel Syariah KCPS Batulicin.